



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGORGANISASIAN PEDAGANG KAKI
LIMA DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKO
KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Winda Faradila
NIM. B02217030

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Nama : Winda Faradila
NIM : B02217030
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.**

Adalah murni hasil penulisan peneliti, kecuali kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Sidoarjo, Oktober 2021
Yang menyatakan



Winda Faradila
NIM. B02217030

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Winda Faradila
NIM : B02217030
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima
dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi
Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko,
Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah diketahui dan di setujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Sidoarjo, 16 September 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori S. Ag, M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGORGANISASIAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKO KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO.

SKRIPSI

Disusun Oleh:
WINDA FARADILA B02217030

Telah disusun dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Stara
Satu pada tanggal 29 Oktober 2021
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Moh. Anshori S. Ag. M. Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji II

Yusria Ningsih, M.Kes
NIP.197605182007012022

Penguji III

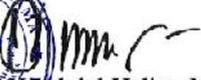
Dr. H. Thoyyib, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV

Dr. H. Mublit Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 29 Oktober 2021
Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972

Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Winda Faradila
NIM : B02217030
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : wfaradila17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PENGGORGANISASIAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKO LEGOK KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 September 2021



Winda Faradila
NIM. B02217030

ABSTRAK

Winda Faradila, 2021 Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Pada penelitian ini membahas mengenai proses pengorganisasian kelompok pedagang kaki lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic covid-19 dan relevansi dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dengan dakwah pengembangan masyarakat islam. Pada masa pandemic covid-19 ini menimbulkan kekhawatiran bagi seluruh masyarakat dunia, karena memberikan dampak yang tidak sedikit di berbagai sektor dan tak terkecuali lapisan masyarakat bawah seperti halnya para pedagang kaki lima.

Jenis penelitian dalam pengorganisasian ini yaitu menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*), dimana perorganisasian kelompok pedagang kaki lima ini memanfaatkan aset yang ada. Dalam metode ABCD ini melakukan 5 tahapan yaitu, (a) *Discovery* tahapan mengidentifikasi dan mengungkap masa lalu, (b) *Dream* tahapan membayangkan sebuah impian (c) *Design* tahapan penemuan baru, (d) *Define* tahapan membentuk kekuatan bersama kelompok, (e) *Destiny* tahapan merealisasikan apa yang sudah dirancang.

Hasil penelitian dari proses pengorganisasian dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yaitu dengan melakukan program pelatihan wirausaha yang dimana menambahkan wawasan dan inovasi dalam berdagang. Dan mengajak pedagang kaki lima berdagang sesuai dengan syariat islam dan apa yang sudah di terapkan oleh para nabi dan sahabat yaitu dengan melakukan 4 prinsip, memiliki sifat Shiddiq, Amanah, Tabliq dan Fathanah

Kata Kunci : Pengorganisasian, PKL.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Pernyataan Otentisitas Skripsi	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Diagram	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Peneliti.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Strategi Mencapai Tujuan	8
1. Analisis Strategi Program.....	8
2. Ringkasan Narasi Program.....	11
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Definisi Konsep	16
1. Konsep Pengorganisasian Masyarakat	16
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	19
3. Konsep Kemandirian Ekonomi	21
4. Konsep Kreativitas	23
5. Konsep Kesejahteraan Ekonomi	24
6. Prespektif Islam dalam Perdagangan.....	26

7. Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Prefektif Dakwah islam.....	28
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Prosedur Penelitian.....	40
3. Subyek Penelitian.....	43
4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
5. Teknik Validasi Data	46
6. Teknik Analisis Data.....	47
B. Jadwal Pendampingan.....	48
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	49
A. Kondisi Geografis.....	49
B. Kondisi Demografis	53
C. Kondisi Pendukung	55
1. Kondisi Pendidikan	55
2. Kondisi Sosial	57
3. Kondisi Ekonomi.....	60
4. Kondisi Kebudayaan.....	61
5. Kondisi Keagamaan	63
BAB V TEMUAN ASET	66
A. Petagonal Aset	66
1. Aset Alam (SDA).....	66
2. Aset Manusia (SDM).....	68
3. Aset Fisik.....	69
4. Aset Finansial	70
5. Aset Sosial.....	70
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBANGUNAN.....	73
A. Proses Awal.....	73

B. Proses Inkulturasi (Pendekatan)	74
C. Membangun Kelompok Riset	75
D. Mengungkap Masa Lalu (discovery)	77
E. Membangun Mimpi (Dream)	77
F. Merencanakan Tindakan	79
G. Mengorganisir Kelompok	80
H. Keberlangsungan Program	82
BAB VII PROGRAM-PROGRAM AKSI	88
A. Strategi Program	88
B. Implementasi Aksi	89
C. Evaluasi Program	90
BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI	92
A. Analisa	92
B. Refleksi	95
BAB IX PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Rekomendasi	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pedagang Kaki Lima pada Pagi, Siang dan Malam Hari di Desa Suko Legok	5
1.2 Analisis Strategi Program	8
1.3 Narasi Program	12
2.1 Beberapa penelitian terdahulu	35
3.1 Jadwal Pendampingan	48
4.1 Batas Desa Suko	50
4.2 Tatanan Data Wilayah Desa Suko	50
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.4 Kesejahteraan Penduduk Desa Suko	54
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kondisi Pendidikan	55
4.6 Jumlah Pekerjaan Desa Suko	60
4.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama	63
5.1 Aset Fisik Desa Suko	69
5.2 Temuan Aset	71
6.1 Pengorganisasian Kelompok PKL	75
6.2 Jenis Penjualan PKL	76
6.3 Keberhasilan dimasa lalu	77
6.4 Hasil FGD Dream	79
7.1 Hasil Aksi Program	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Desa Suko	49
4.2 Kawasan Masuk Desa Suko	54
4.3 Ponpes Bahrul Hidayah	56
4.4 Ponpes Al-Falah	57
4.5 Kondisi Pedagang Kaki lima	61
4.6 Kegiatan Kebudayaan.....	62
5.1 Aset Alam	67
5.2 Lingkungan Desa Suko.....	68
6.1 Proses Awal	73
6.2 Kegiatan Program.....	81
6.3 PKL Jagung Bakar.....	85
6.4 PKL Bubur Campur.....	86
6.5 PKL Ayam Geprek.....	87

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Diagram lembaga Desa.....	59
4.2 Diagram Organisasi masyarakat serta organisasi keagamaan dalam Desa	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Peneliti

Suko merupakan salah satu desa yang berada di suatu wilayah Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Desa Suko termasuk tempat yang sangat strategis dalam proses pembangunan di dalam Desa. Desa Suko merupakan salah satu desa dengan akses perekonomian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Desa Suko memiliki berbagai macam potensi yang sangat bagus untuk mejadi salah satu akses perekonomian. Desa Suko Legok juga sudah terkenal dengan beberapa asset wisatanya salah satunya yaitu Legok Asri Outbound (wisata edukasi) yang dimana banyak sekali pengunjung untuk berdatangan. Dan selain itu juga terdapat banyaknya pedagang kaki lima yang ada di Desa Suko, lebih tepatnya di Dusun Suko Legok pedagang kaki lima ini menjadi salah satu asset usaha yang di gerakan oleh masyarakat setempat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suko Legok.

Kelompok pedagang kaki lima atau biasa disebut dengan (PKL) yaitu suatu kegiatan ekonomi dalam mewujudkan faktor informal yang membangun usaha di bidang penjualan barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relative kecil dan menggunakan sedikit tempat. Sektor informal adalah tempat yang mampu menyediakan barang-barang yang relative kecil, karena tempat ini lebih menyajikan barang yang biasanya menjajakan makanan yang beraneka ragam baik dari segi bentuk dan nama.

Pada awal tahun 2020 dunia dan khususnya Indonesia tengah dilanda wabah covid-19 atau virus corona. Virus tersebut bagaikan musibah besar bagi seluruh manusia, mulai dari negara maju hingga negara

berkembang telah terpapar virus yang saat ini telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemik.

Covid-19 yang terjadi menimbulkan kekhawatiran bagi seluruh masyarakat dunia, pasalnya virus yang menyebar memberikan dampak yang tidak sedikit di berbagai sektor. Bukan hanya dari segi kesehatan dan medis, perekonomian juga ikut menjadi sorotan akibat pandemi ini. Dan tak terkecuali lapisan masyarakat bawah seperti halnya para pedagang kecil atau (PKL). Kelompok pedagang kaki lima (PKL) ini merasa kerugian akibat menurunnya pembeli. Gerakan dirumah saja membuat perekonomian pedagang kaki lima menjadi merosot. Menurut kemenkop pedagang kaki lima (PKL) sekitar 37.000, kelompok pedagang kaki lima (PKL) memberikan keterangan akibat dampak serius pandemic covid-19 ini yang ditandai, 56% penjualan menurun, 22% memberi keterangan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% pada permasalahan penyaluran barang dan 4% memberikan keterangan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.²

Covid-19 semakin serius sejak ditetapkan oleh Menteri Kesehatan N0. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) meliputi pembatasan yang dilakukan penduduk di suatu tempat yang diduga terkena infeksi covid-19.³

Pedagang kaki lima adalah salah satu jenis kegiatan informal. Pada peraturan Daerah yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang tertera pada Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima yang disingkat menjadi PKL, yaitu usaha yang dilakukan oleh usaha perdagangan barang atau jasa dengan menggunakan

² Ismi Octavia Dkk, Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 4 No 2, Agustus 2020, hal 19

³ Ibid

fasilitas usaha bergerak dan tidak bergerak, menggunakan prasaranan tempat, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah yang bersifat sementara atau tidak menetap.⁴

Dalam peraturan penataan dan pemberdayaan di Desa Suko legok menyatakan bahwa kelompok pedagang kaki lima diperbolehkan jualan mulai dari pagi hari pukul 05.00 sampai pukul 23.00, dengan 2 kali penjadwalan yaitu di pagi hari hingga malam hari mulai dari pukul 05.00-16.00 selanjutnya 16.00-23.00. pengaturan kegiatan usaha kaki lima mencerminkan bahwa sektor informal semakin diakui sebagai subsistem perekonomian nasional. kawasan yang kurang diperhatikan dan dianggap “marginal” ini ternyata bisa memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah daerah, dan mendukung usaha pemberantasan kemiskinan di suatu daerah. Sektor informal termasuk usaha kaki lima memang perlu diberi kesempatan untuk berkembang dan mengembangkan dirinya. Tidak jarang sektor informal melahirkan wiraswasta-wiraswasta yang tangguh, dinamis, dan bermental maju, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah satu peneliti ILO (Organisasi Buruh Internasional)⁵

Kelompok PKL atau Pedagang kaki lima merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas. Maka usaha kecil atau yang biasa disebut pedagang kaki lima (PKL) tak terpisahkan dari kehidupan keseharian

⁴ UU Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2016, *Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki lima*

⁵ Ronal Nangoi, *Menentukan Strategi Dalam Menghadapi Persaingan*, hlm 125

masyarakat Indonesia maupun dibelahan dunia pada umumnya. Pedagang kaki lima sangat menunjang kemudahan hidup konsumen Indonesia dan berpengaruh sangat besar terhadap penciptaan lapangan kerja juga peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Pedagang kaki lima (PKL) di Desa suko legok kebanyakan berasal dari daerah setempat yang mampu melihat peluang usaha, dikarenakan Desa ini cukup strategis maka banyak warga setempat yang berjualan di sekitar daerah tersebut. Pedagang kaki lima yang mulanya hanya sebagai seorang petani atau bahkan sedang menganggur maka beliau berjualan, dan oleh karenanya munculah problem. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Supianto Ali beliau sebagai ketua paguyuban pedagang kaki lima. Adapun masalah yang timbul diantaranya kurangnya wawasan yang ada pada diri pedagang kaki lima terkait teori-teori berdagang, pendapatan yang tidak cukup , serta minat-minat pembeli masyarakat semakin menurun.

Selain itu menurut bapak Edi selaku anggota pengelolaan peguyuban pedagang kaki lima mengungkapkan bahwa “semenjak adanya covid-19 ini masyarakat kecil yang punya naluri untuk mempertahankan hidupnya, dalam memenuhi kebutuhannya. Pemikiran para pedagang kaki lima ini harus di rubah, kareana penjual juga monoton tidak adanya inovasi produk yang di jual dan yang menarik minat beli. Hal ini banyak sekali terjadi di pedagang kaki lima manapun tak terkecuali di Desa Suko Legok.⁶

Berikut jumlah pedagang kaki lima yang terdata sesuai pejadwalan jam berjualan di Desa Suko Legok.

⁶ Wawancara dengan Pak edi, Anggota Pengelolaan pengorganisasian PKL tanggal 20 Febuaru 2021

Tabel 1.1
Data Pedagang Kaki Lima pada Pagi, Siang dan Malam Hari di Desa Suko Legok

No	Waktu berdagang	Jumlah Pedagang
1	Pagi Hari – Siang Hari (05.00-16.00)	10
2	Malam Hari (16.00-23.00)	10
Jumlah		20

Berdasarkan data diatas jumlah pedagang kaki lima yang terdata sesuai pejadwalan jam di Desa Suko Legok memiliki kesamaan yaitu 10 pedagang kaki lima di pagi hari hingga sore, dan malam hari juga terdapat 10 pedagang kaki lima dengan penjualan yang berbeda. Tetapi dengan adanya covid-19 terdapat perubahan jadwal waktu berdagang yaitu yang awalnya malam hari dimulai dari pukul 16.00 hingga 23.00, dan dikarenakan adanya pandemi dan di terapkannya PSBB atau pembatasan sosial berskala besar, maka hanya di perboleh mulai pukul 16.00-21.00.⁷

Berdasarkan hasil observasi, kelompok PKL atau pedagang kaki lima yang berada di Desa Suko Legok selama terjadinya virus covid 19 dan di terapkannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pedagang kaki lima merasa adanya penurunan dari penghasilan yang didapatkan selama adanya masa pandemi ini. Tetapi disamping itu juga keberadaan para pedagang kaki lima menjadi salah satu cara untuk mengurangi pengangguran selama masa pandemic akibat pengurangan karyawan dan membrantas kemiskinan, menjadi pedagang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, hanya perlu keinginan dan kemauan keras untuk berjualan setiap harinya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi

⁷ Ibid

dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang kaki lima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali penjual Nasi Padang kaki lima dimana beliau menyebutkan bawasanya selama pandemik ini terjadi ada beberapa masalah mengenai perekonomian, dimana permintaan konsumen sedikit lebih menurun dibandingkan biasanya, dan terkendala waktu berjualan dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maka berjualan harus sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Tetapi beliau menemukan strategi yang tepat untuk tetap menjaga kesejahteraan ekonominya dengan cara memanfaatkan media sosial untuk berdagang. Beliau memakai beberapa aplikasi media sosial salah satunya yaitu Grabbfood, yang dimana menggunakan aplikasi itu tanpa harus datang secara langsung ke tempat pejual dan masyarakat juga tetap aman akan hal itu.⁸

Untuk itu perlu adanya strategi berdagang selama masa pandemi covid-19 dan merupakan salah satu cara atau langkah-langkah yang dilakukan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dalam usaha-usaha yang akan dilakukan pedagang kaki lima. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang kaki lima, karena kesejahteraan ekonomi mereka sangat penting untuk kebutuhan sehari-hari. Pada masa seperti ini merupakan memont yang tepat bagi para pedagang kaki lima (PKL) untuk memperbaiki kualitas produk maupun layanan kepada konsumen dan juga meningkatkan keahlian yang dimiliki demi perkembangan penjualan mereka kedepannya.

⁸ Wawancara dengan Pak Ali selaku pedagang kaki lima tanggal 20 Febuari 2021

Berdasarkan urain konteks penelitian diatas penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut yaitu **“Perorganisasian Kelompok Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko Legok Kec Sukodono Kab Sidoarjo”**

B. Fokus Penelitian

Pada latar belakang diatas munculah rumusan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pengorganisasian Pedagang kaki lima (PKL) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko Legok Kec Sukodono Kab Sidoarjo ?
2. Bagaimana Relevansi Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Pengorganisasian Pedagang kaki lima (PKL) Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suko Legok Kec Sukodono Kab Sidoarjo.
2. Untuk melihat Bagaimana Relevansi Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Strategi Program

Dalam tahapan ini, penelitian pada program ini akan menjelaskan di dalamnya pendampingan kelompok atau masyarakat memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan kekuatan dan pendekatan kelemahan. Pada pendekatan yang berbasis kekuatan atau yang biasa disebut dengan pendekatan ABCD yaitu melihat gelas setengah penuh seperti melihat dari sudut pandang yang dikerjakan di waktu lalu, memakai yang di miliki oleh kelompok untuk mendapatkan apa yang diimpikan. Dalam aksi berbasis kekuatan atau asset ini selain memandang dari apa yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok pastinya memiliki hal khusus yang dapat digunakan agar mereka bisa berdaya secara mandiri.

Dalam strategi pemecahan dalam suatu pendekatan terdapat suatu analisis yang memiliki harapan pendampingan yang dilakukan yaitu berikut ini:

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

Jenis Aset	Harapan	Strategi
Aset Manusia dengan adanya kelompok pedagang kaki lima	Terbentuknya kelompok pedagang yang kreatif dan berdaya	1. Melaksanakan program pengetahuan tentang kewirausahaan 2. Program upaya peningkatan pendapatan
Asset Fisik berupa (Infrastruktur	Asset tersebut dipergunakan dan dimanfaatkan oleh	Menjadikan tempat tersebut sebagai tempat

Jenis Aset	Harapan	Strategi
ur)	masyarakat setempat untuk mensejahterakan ekonomi	pelaksanaan kelompok perdagangan
Adanya dukungan dari aparat Desa	Mendukung untuk terwujudnya program-program yang dilakukan oleh kelompok pedagang kaki lima	Melakukan kerjasama dengan aparat desa untuk terwujudnya program tersebut

Dalam pendekatan berbasis kekuatan ini atau pendekatan aset melihat fakta yang ada dengan cara yang lebih nyata. Dalam program perubahan harus diterapkan supaya masa yang akan datang jauh lebih baik lagi. Proses perubahan tersebut upaya merubah kegiatan yang ada dimasa lalu, untuk memberikan rancangan pada masa yang akan datang.

Tokoh yang bernama Jhon McKnight dan Jody Kretzman mengungkapkan bahwa membangun suatu kelompok dari dalam dan luar sebagai jalan untuk menemukan sesuatu yang akan menggerakkan asset kelompok. Dengan bagaimna cara menemukan beberapa kategori tertentu yang berupa asset. Komunitas juga harus belajar untuk melihat dari fakta sebagai gelas yang setengah penuh. Karena mereka sebelumnya melihat keadaan mereka sebagai suatu problem, dan pada masa yang akan datang harus melihat sumber daya dan kesempatan yang sudah ada agar dapat dimanfaatkan dengan baik.⁹

⁹ Chistoper Dereau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan (*Cambera: Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme II, 2013*), hal 14.

Adapun sumber-sumber aset yang di jabarkan dalam lima dimensi aset yaitu :

- a. Asset Fisik yaitu sumber daya berupa sifat fisik, yang biasanya dikenal dengan sumber daya alam atau SDA, terkait keadaan di Desa Suko Legok yang memiliki sumber daya alam yang dapat dikatakan bagus, semacam adanya persawahan, tumbuhan dan pohon-pohon di sekitar Desa tersebut
- b. Asset Ekonomi yaitu segala kepemilikan kelompok yang berkaitan dengan kemampuan hidup dan penghidupannya. Untuk suatu pekerjaan atau suatu kegiatan perekonomian, kegiatan yang di jadikan suatu jalan hidup oleh masyarakat Desa Suko legok adalah menjadi karyawan swasta, pedagang kaki lima dimana hal tersebut termasuk kedalam golongan asset perekonomian, karena dari jalan hidup tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
- c. Asset Lingkungan yaitu merupakan apa yang ada di lingkungan sekitar dan menyalurkan kelompok atau masyarakat berupa fisik maupun non fisik. Desa Suko Legok memiliki salah satu tempat outbound yang dimana tempat ini dijadikan kunjungan edukasi untuk anak-anak dan memiliki tempat yang dimana tempat tersebut banyak sekali pedagang kaki lima untuk berjualan maka dari itu Desa Suko Legok memiliki potensi dan asset yang harus di majukan, sekiranya agar bisa mewujudkan segala harapan yang ingin di capai oleh suatu kelompok masyarakat.
- d. Asset Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu asset atau kekuatan yang ada pada diri seorang manusia atau individu untuk melakukan kewajibannya sebagai makhluk sosial. Di dalam kekuatan terdapat tiga unsur, yaitu berupa heart (hati), hand (tangan), dan

head (kepala). Pada ketiga unsur potensi tersebut dapat dijelaskan sebagai suatu keterampilan, pengetahuan dan kesabaran dalam hati dan bisa dikatakan sebagai asset manusia.

- e. Asset Sosial yaitu merupakan salah satu yang berakaitan dengan kegiatan atau kehidupan pada kelompok, baik dari bakat atau keandalan yang berkaitan langsung atau belum maksimal tertata dengan baik dalam hal bakat atau skill yang mereka miliki. Maka dari itu diperlukan pengembangan bakat atau skill yang mereka miliki yaitu berupa kekuatan agar bisa lebih maksimal lagi dan lebih maju, jika dalam hal tersebut dikembangkan secara lebih baik lagi agar lebih mudah untuk mewujudkan sebuah tatanan sosial .

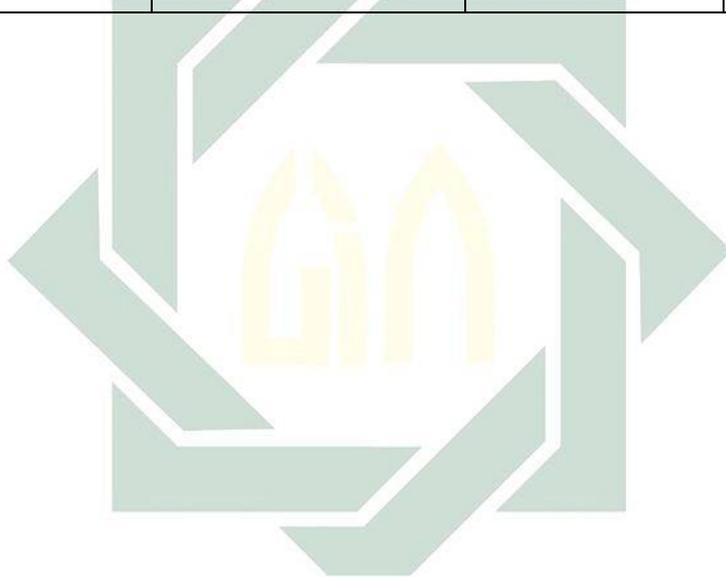
2. Ringkasan Narasi Program

Dalam penulisan narasi program memiliki tujuan agar dapat mengetahui tindak kelanjutan, kejelasannya perihal apa saja yang dilakukan peneliti maupun kelompok pedagang kaki lima yang dilakukan dengan cara berdiskusi FGD selanjutnya melakukan diskusi peneliti bersama kelompok pedagang kaki lima lalu membuat daftar tabel agar memperinci perihal apa saja yang akan dilakukan agar lebih jelas terkait program yang ingin dilakukan kedepannya nanti.

Tabel 1.3
Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Terwujudnya Kesejahteraan Ekonomi Kelompok Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19			
Tujuan (Purpose)	Pengorganisasian Kelompok Pedagang Kaki Lima dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo			
Hasil (Result/output)	Terlaksanannya pengorganisasian kelompok pedagang kaki lima	Terlaksananya program pemberian ilmu pengetahuan tentang kewirausahann	Terlaksananya program arahan dalam memasarkan barang	Terlaksananya program upaya peningkatan pendapatan
Kegiatan	1. Terlaksananya pengorganisasian kelompok pedagang kaki lima a. Melakukan FGD dengan kelompok	1. Terlaksananya program pemberian ilmu pengetahuan tentang kewirausahaa n	1. Terlaksananya program arahan dalam memasarkan barang. a. mendaftarkan beberapa pedagang	1. Terlaksananya a program upaya peningkatan pendapatan a. Melakukan FGD dengan

	<p>pedagang kaki lima</p> <p>b. Menentukan tempat dan waktu</p> <p>c. Monitoring dan evaluasi</p>	<p>a. Melakukan program kegiatan pedagang kaki lima bersama ibu-ibu aisyah</p>	<p>kaki lima yang mengikuti program kewirausahaan dalam aplikasi grabfood atau gofood.</p>	<p>kelompok</p> <p>b. Monitoring dan evaluasi</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------



E. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam pembahasan skripsi untuk itu harus ada sistematika pembahasan yang terbagi dalam beberapa poin, berikut sistematika pembahasan :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam poin I yaitu pendahuluan menjelaskan mengenai realita yang ada di tempat, khususnya di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo beserta focus penelitian dan tujuannya, strategi pencapaian dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Poin II menjelaskan mengenai 4 penelitian terdahulu yang dianalisis dengan penelitian yang sedang dikaji, juga beberapa teori diantaranya teori pemberdayaan masyarakat, teori kemandirian ekonomi, dan teori kreatifitas serta pengembangan masyarakat dalam prespektif islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Poin III yaitu menjelaskan metode penelitian, dan penelitian menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), dalam poin ini juga ini menjelaskan beberapa metode dari ABCD, prosedur penelitian ABCD, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI

Di poin ini yaitu menjelaskan mengenai profil lokasi yang sedang dilakukan oleh penenliti, yaitu menjelajah Desa Suko, agar mengetahui bagaimana keadaan geografis dan demografis Desa Suko juga kondisi pendukung yang meliputi, kondisi pendidikan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi kebudayaan dan kondisi keagamaan

BAB V TEMUAN ASET

Dalam poin selanjutnya menjelaskan mengenai temuan aset yang ada di lokasi, baik aset alam, fisik, finansial, sosial dan manusia.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Lalu pada poin VI ini menjelaskan mengenai bagaimana proses pendampingan pengorganisasian yang dilakukan di lokasi penelitian

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada poin ini menerangkan mengenai bagaimana proses jalannya pengorganisasian yang dilakukan dilapangan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai evaluasi dan refleksi, yang telah di lakukan dilapangan.

BAB IX PENUTUP

Poin terakhir berisi mengenai kesimpulan dari proses pemberdayaan se rekomendasi atau saran ditunjukkan untuk pihak terkait dengan proses pengorganisasian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian yaitu menciptakan segala unsur dengan berbagai macam cara yang terstruktur dan saling memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan yang lain.

Perorganisasian memiliki berbagai definisi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- a. Perorganisasian merupakan suatu aktivitas yang menyusun dan struktur untuk hal pekerjaan antara suatu kelompok atau masyarakat sehingga memiliki mimpi untuk mencapai harapan yang diinginkan.
- b. Perorganisasian menurut George R. Terry, yaitu suatu aktivitas dalam melakukan sebuah aksi antar kelompok dan menentukan suatu kekuatan dan tanggung jawab pada masing-masing orang yang diberikan tanggung jawab.¹⁰
- c. Perorganisasian menurut Sigian bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan komunitas atau masyarakat, tugas-tugas, alat-alat yang dapat digerakan sebagai rangkaian untuk mencapai sebuah harapan yang sudah ditentukan.¹¹

Macam-macam pengertian diatas dapat di tentukan kesimpulannya yaitu pengorganisasian merupakan suatu aktivitas yang dikelompokkan dengan berbagai tugas dan fungsi yang semuanya saling berhubungan satu dengan yang lain. Pengeorganisasian rakyat atau yang dikenal sebagai pengeorganisasian

¹⁰ George R Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, hal 17

¹¹ Darmawan, Pengertian Pengorganisasian Menurut Para Ahli, Blog, Oktober 09 2015

suatu masyarakat atau komunitas memiliki artian luas dari kedua akar katanya. Istilah rakyat mempunyai makna sebagai *community*¹².

Pengorganisasian pada suatu kelompok merupakan proses untuk mengerakan kelompok untuk mencapai suatu tindakan yang dilakukan bersama-sama untuk kepentingan dalam kelompok dan memberikan sesuatu dampak yang positif berupa perubahan pada kelompok tersebut. Dalam konteks pengorganisasian kelompok pedagang kaki lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic covid-19, sangatlah diperlukan konsep untuk pemahaman untuk tahapan yang diman kelompok tersebut harus dilibatkan secara langsung. Peran pedagang kaa lima sangat penting mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi nantinya. Pengorganisasian kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dimasa pandemic covid-19 sangat di perlukan untuk melihat sejauh apa peran mereka dalam mengembangkan dagagannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dalam proses pengeorganisasian ini dapat sekali untuk meningkatkan modal sosial baik untuk masing-masing orang yaitu cara memperkuat perkenalan di antara sesamanya dan membangun suatu kepercayaan untuk kepentingan bersama.

Dalam pengorganisasian suatu kelompok atau masyarakat memiliki suatu prinsip, yang mana prinsip ini harus dimiliki oleh setiap kelompok pengorganisasian, berikut prinsip mengorganisir suatu kelompok :

- a. Mampu membangun semangat kerja, prinsip ini harus dimiliki karena prinsip ini yang utama untuk

¹² Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal 93-94

- menghadapi rintangan yang ada dan untuk merubah sebuah perubahan bersama kelompok atau komunitas.
- b. Berpihak untuk membela kepada kaum yang lemah
 - c. Terlibat secara langsung dalam kehidupan suatu kelompok atau komunitas
 - d. Berlatih bersama kelompok, merancang bersama, lalu membangun tujuan dengan apa yang sudah mereka miliki.
 - e. Dalam kegiatan pengorganisasian selalu harus dilakukan untuk kegiatan secara terus-menerus.
 - f. Memiliki jiwa keterbukaan, kelompok dibentuk agar mengetahui masalah-masalah yang akan dihadapi.
 - g. Berpartisipasi, dalam kelompok memiliki hal yang sama terhadap pengambilan suatu keputusan.

Pengorganisasian dalam suatu kelompok memiliki tujuan yang dimana tujuan ini dilakukan bersama-sama untuk memberdayakan suatu kelompok, dalam proses ini kelompok belajar untuk mengatasi suatu ketidakberdayaan mereka dan belajar untuk mengembangkan apa yang sudah mereka miliki. Lalu mereka juga harus mampu membangun struktur pengorganisasian yang lebih kuat lagi agar memiliki daya untuk lebih memperkuat kelompok mereka dan kelompok juga harus memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk jangka pendeknya mereka harus mampu untuk memenuhi suatu kebutuhan berupa makan, minum, tempat berteduh, pendidikan maupun kesehatan dan untuk jangka panjangnya mereka harus menciptakan pengembangan sumberdaya manusia atau SDM melalui otoritas dan sumber daya manusia dampingan agar mereka tecukupi kebutuhan dasar dan haknya. Untuk melakukan perorganisasian harus

memiliki tahapan agar tertata dengan baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun pendekatan terhadap kelompok, agar terjalin hubungan yang baik.
- b. Terlibat dalam kehidupan kelompok agar memudahkan untuk menggali persoalan yang sedang terjadi.
- c. Memfasilitasi proses-proses pelatihan.
- d. Mengatur strategi untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan
- e. Mengerakkan aksi yang dimana keterlibatan masyarakat sebenar-benarnya dalam menyelesaikan suatu problem yang ada.
- f. Membangun sistem pendukung, salah satunya dalam pengeorganisasian yang dilakukan peneliti terhadap pedagang kaki lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yaitu sistem pendukungnya menyediakan berbagai benda-benda dan media kreatif untuk pelatihan aksi secara langsung.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Melakukan proses pendampingan kepada suatu masyarakat atau kelompok tidak akan lepas dengan yang namanya konsep pemberdayaan masyarakat. Proses yang dilakukan peneliti yaitu di daerah Suko Legok, subyeknya adalah kelompok pedagang kaki lima. Kelompok bisa dikatakan berdaya jika mereka memiliki suatu kekuatan yang utuh dan atas apa yang sudah mereka miliki dan berpotensi untuk dirinya. Allah telah memberikan kepada setiap individu kekuasaan atas dirinya yang berupa akal dan hati nurani. Maka dari itu, bila ada manusia yang masih tidak memiliki kekuatan atas apa yang seharusnya menjadi kewenangannya, seharusnya mereka telah mengalami

kelemahan, jadi kelemahan itu tergantung pada jiwa masing-masing individu, jika individu tersebut tidak memiliki kekuatan maka mereka di anggap lemah atau tidak berdaya.

Dalam bentuk pemberdayaan yaitu proses untuk mewujudkan masyarakat, baik secara kelompok maupun individu agar mereka dapat hidup secara mandiri dalam mengatasi segala problem yang akan dihadapi lalu mempunyai kekuasaan atau kewenangan dalam suatu yang berkaitan oleh kehidupan, baik itu dari segi prespektif sosial, lingkungan, budaya, politik dan ekonomi.¹³

Dalam proses pemberdayaan memiliki manajemen yang diartikan untuk penerapan tahap-tahap usaha dalam proses aksi pemberdayaan, yang meliputi : *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.¹⁴ Suatu aksi pemberdayaan dalam pengambilan keputusan kelompok masyarakat yang berlandaskan pada partisipasi kelompok.¹⁵

Secara teminologi, kekuasaan atau pemberdayaa, berawal dari kata bahasa “power” yang berarti (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya pemikiran utama dalam pemberdayaan yaitu berhubungan dengan rancangan yang mengenai kekuasaan.¹⁶

Berhubungan dengan tori pemberdayaan yang dibahas, maka pemberdayaan memiliki makna dua

¹³ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. hal, 138.

¹⁴ Agus Afandi, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. hal, 139.

¹⁵ Walter and Fraser Tailor dalam Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Sosial : Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia* (Jakarta: Buku Kompas, 2007)hal 29-30

¹⁶ Edi Suharto, *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung, Refika Aditama, 2005) hal 58

pengertian yaitu, kelompok yang lemah dan kekuasaan yang dimiliki, pada hal ini kekuasaan bukan menyangkut kekuasaan politik saja namun disini mengartikan bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau komunitas yang sedang diberdayakan.

Dalam konteks ini kelompok menunjukkan bahwa adanya suatu proses, upaya dan tujuan. Dalam proses tersebut menunjukkan bahwa serangkaian kegiatan yang di susun untuk memperkuat keberdayaan atau kekuasaan dalam suatu masyarakat atau kelompok dengan tujuan hasil yang akan dicapai oleh perubahan sosial yang berdaya dan kemampuan untuk mandiri dalam memenuhi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan dan mensejahterakan kehidupannya.¹⁷

Maka pengertian pemberdayaan kelompok yaitu proses untuk memunculkan suatu kekuasaan pada setiap pribadi maupun kelompok yang tidak memiliki keberdaya maupun persoalan masalah untuk bersama mencari penyelesaian dari persoalan yang sedang di hadapi.

3. Konsep Kemandirian Ekonomi

Defisini kemandirian yaitu *“Autonomy refres not to freedom from others(e.g., parents), but freedom to carry out actions on one’s own behalf while maining appropriate connections to significant other”*¹⁸

Kelompok atau masyarakat yang mandiri adalah mereka yang mempunyai kemampuan mandiri dalam melakukan suatu sistem perekonomian tanpa

¹⁷ Agus Afandi, DKK. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, 2013. hal 157

¹⁸ Hill dan Holmbeck, dikutip dari Jurnal: Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume I, No.2, Desember 2011, hal 68.

mengantungkan hidupnya terhadap yang lain. Dalam hal ini penelitian kemandirian ekonomi pedagang kaki lima. Kelompok pedagang kaki lima ragu-ragu dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki oleh karena itu di saat adanya pembatasan berskala besar (PSBB) mereka merasa cemas akan kesejahteraan ekonominya, padahal dibalik semua itu ada strategi-strategi tertentu untuk dapat memperkuat ekonominya di masa pandemic covid-19 seperti ini.

Kemandirian yaitu mempunyai artian di dalam suatu keadaan ketika seseorang memiliki keinginan untuk bersaing dan untuk maju demi kebaikan dirinya dan memiliki tingkat keinginan dalam mengatasi suatu problem yang tengah dihadapi dan bertanggung jawab atas apa yang sedang dilakukan.¹⁹

Kemandirian memiliki ciri-ciri yaitu : yang pertamakali yaitu ahli mengabil usaha atau cara. Lalu yang kedua, mampu mengatasi masalah. Setelah itu yang ketiga yaitu memiliki ketekunan. Dan yang keempat, yaitu memperoleh kepuasan dari suatu usahanya. Pendapat lain menyatakan beberapa karakteristik kemandirian seseorang adalah: Pertama yaitu memiliki sifat yang relative tidak meminta penjagaan terhadap orang lain. Lalu yang kedua yaitu menunjukkan usaha dan berusaha untuk mengerjakan secara mandiri. lalu, menunjukkan rasa mantapnya atau kepercayaan diriannya. Dan yang keempat memiliki sikap yang sengat ingin mencolok.

Dalam kegiatan pendampingan kelompok sudah seharusnya memanfaatkan berbagai sumber daya yang telah dimiliki oleh kelompok tersebut dan tidak boleh terlalu mempercayakan terhadap luar kelompok. Jika

¹⁹ Burnadib dikutip dalam Jurnal: Rizal Muttaqin *Kemandirian dan Pemberdayaan*, Hal. 68.

memang harus ada sumber potensi yang berasal dari luar lingkungan itu hanya sebagai pendukung saja bukan sebagai dominan. Kelompok memiliki suatu asset unggul yang sangat mungkin bisa dikembangkan dengan sangat baik dan bisa jadi asset tersebut sebagai bahan utama dan biarpun membutuhkan suatu pendukung maka barulah diambilkan dari pihak luar.

Dalam Strategi kemandirian menjadikan masyarakat mandiri adalah tujuan utama, karena ingin mempunyai kemampuan untuk menggali semangat kerja dan sumber daya yang ada atau bisa disebut dengan asset untuk mengatasi persoalan ketidakberdayaan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa asset local adalah asset yang penting dan lebih untuk dikembangkan dalam menangani kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kemandirian.

4. Konsep Kreativitas

Sehubungan dengan karya dan kreativitas kelompok pedagang kaki lima atau (PKL) sebenarnya mereka telah memiliki kreativitas tersebut, akan tetapi mereka kurang merasa memiliki bakat kreatifitas yang sudah kelompok pedagang kaki lima ini tidak bisa mengembangkan secara baik. Oleh karena itu perlu diadakannya pelatihan kreatifitas agar mereka bisa memanfaatkan untuk mensejahterakan perekonomian mereka.

Kreatifitas sendiri yaitu memiliki arti untuk menciptakan sesuatu atau inspirasi yang bermanfaat dan baru. Suatu ide yang inovatif adalah ide yang mampu menemukan konsep atau pendapat yang berbeda dari yang biasa dan dapat memiliki manfaat.²⁰ Kreatifitas

²⁰ Candra Aji Santoso, *Upaya Meningkatkan Kreatifitas*, Jurnal FKIP UMP Vol 12 N0 1, 2015. hal 9

yaitu kemampuan untuk mendapatkan suatu ide yang belum pernah ada dengan menggunakan daya pikir imajinasi. Dalam melakukan suatu kekuatan ekonomi juga harus memiliki inovatif yang harus ditanamkan pada setiap kelompok yang ingin meningkat, agar kelompok tersebut memiliki banyak manfaat dari sumber data yang telah mereka miliki untuk mengatasi kesejahteraan ekonomi.

5. Konsep Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan konsep kehidupan yang ada. Kualitas hidup memiliki potret keadaan hidup yang baik. *World Health Organization* memiliki arti bahwa hidup adalah sebuah persepsi antar individu terhadap kehidupan di dalam masyarakat dan budaya yang berkaitan dengan tujuan, harapan dan juga palatihan dalam kehidupan. Dalam kenegaraan, kesejahteraan digunakan untuk menunjukan bahwa pemerintahannya memiliki berbagai pelayanan sosial secara luas untuk masyarakatnya.

Pertama-tama untuk menilai tingkatan kesejahteraan suatu masyarakat menggunakan Gross Nasional Product atau GNP dan indicator yang sama halnya dengan tingkat inflasi, pengangguran, invests, tingkat pembelanjaan pemerintah, tingkat konsumsi dan posisi maraca suatu perdagangan. Dalam teori ini yang di kutip oleh John Mayard Keynes dan di terima oleh PBB sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat di negara. Namun beberapa tahun belakangan, hal tersebut mulai ditinggalkan dan mulai menggunakan indicator lain

dalam menilai kesejahteraan masyarakat di suatu negara.²¹

Kesejahteraan sosial sangat bergantung pada masyarakat itu sendiri. Dan kesejahteraan adalah kecukupan dari segi ekonomi dan keuangan. Tetapi banyak juga orang yang sudah mencapai kesejahteraan ternyata mereka bekerja bukan untuk mendapatkan uang semata, tetapi lebih mengutamakan dan menciptakan asset, dan asset inilah yang akan mengelolah dan mensejahterakan perekonomian. Kelompok yang sejahtera selalu berupaya menciptakan peluang (asset) untuk mencapai kesejahteraan. Dan uang hanyalah salah satu yang diperoleh . dengan kata lain orang yang memiliki asset pasti memiliki uang, tetapi orang yang memiliki uang belum tentu mempunyai asset. Jadi asset disini bisa dikatan sebagai sumber daya utuk mencapai suatu kesejahteraan ekonomi.²²

Perekonomian dalam islam tidak akan lepas dengan berbagai sumber utama yaitu Al-Quran dan Sunnah. Dalam konsep ekonomi Islam, membahas mengenai kesejahteraan ekonomi individu, masyarakat, keluarga dan ekonomi negara yang sudah tertuliskan di Al-Quran. Kesejahteraan ekonomi di dalam islam tidak hanya berkaitan dengan konsep tetapi juga dalam praktek kehidupan. Seperti yang sudah di cintohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Nilai-nilai kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh umat islam, tetapi non islam pun juga ikut merasakan.

Dalam ajaran islam yang menjelaskan sesungguhnya tujuan dasar islam yaitu terwujudnya

²¹ Emha Qurrotun Musyaffa, *Skripsi Strategi Pemberdayaan Komunitas Persatuan Pedagang Majelis Nurul Mustofa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Jakarta Selatan*, hlm 30-31

²² Bambang Rustanto, *Menagani Kemiskinan*, hal 52

kesejahteraan baik dunia maupun akhirat. Rasulullah dan para sahabat pernah mempraktekan membangun perekonomian besar yang mampu menembus keluar dari negara arab. Pemerintahan yang dibangun oleh Rasulullah di Madina memiliki kemampuan untk menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kejayaan dan kemakmuran pada masa Rasullullah.

Dalam kegiatan perekonomian ini menjadikan sarana untuk mencapai sebuah kesuksesan. Rasulullah memperkenalkan sistem perekonomian Islam yang berawal dari kerja sama dengan kaum Muhajirin dan Anshar. Sistem ekonomi islam ini oleh berbagai banyak orang dan para sahabat juga melakukan perdagangan dengan penuh kejujuran, mereka juga tidak pernah sedikitpun mencoba untuk mengurangi timbangan atau berbohong terhadap konsumennya.

Semenjak Rasullulah hijra ke Mekkah, kehidupan sudah banyak berubah. Sahabat dan Rasullulah bahu-membahu untuk membangun suatu kegiatan ekonomi, dan masyarakat madina terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan semangat kerja yang tinggi.²³

6. Prespektif Islam dalam Perdagangan

Didalam prespektif islam dalam berdagang ada beberapa konsep atau prinsip yang dilakukan oleh Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam, prinsip tersebut yaitu meliputi 4 hal yaitu sebagai berikut :

a. Sifat Shiddiq

Shiddiq mempunyai arti yaitu jujur atau benar, seseorang dalam melakukan berbagai macam

²³ Muhammad Sholahuddin, *Word Revolution With Muhammad*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), hal 46

transaksi atau berniaga tidak boleh berdusta dan harus terbuka, karena Rasulullah telah melarang pedagang untuk melakukan perbuatan tidak baik seperti halnya tidak menepati janji yang sudah di sepakati dan menutupi cacat barang yang akan dijual.

b. Sifat Ammanah

Ammanah yaitu mempunyai arti menepati apa yang tidak boleh dikurangi dan tidak boleh ditambahai, harus sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Maka dari itu seseorang yang diberikan ammanah harus benar-benar menjaga amanah tersebut. Sesuai firman Allah dalam surah Al-Azab ayat 72 yang “berarti sesungguhnya kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya . dan dipikul amanat itu oleh manusia, sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh” oleh karena dari itu seorang pedagang harus memiliki sifat yang amanah karena setiap aktivitas perniagaannya selalu diketahui oleh Allah.

c. Sifat Tablig

Tabliq yaitu sifat yang sangat amat penting bagi seorang pedagang, karena sifat ini berkaitan dengan seorang pedagang bisa meyakinkan pembeli dengan kemampuan yang mereka miliki melalui komunikasi atau promosi untuk menarik minat para pembeli.

d. Sifat Fathanah

Fathanah yaitu memiliki arti cerdas atau bagus.

Fathanah yaitu memiliki dua karakter yaitu :

- Fathanah yang berkaitan dengan manajemen keuangan, artinya dalam hala-hal yang berkaitan

dengan aktifitas perdagangan harus di catata secara rapid an bafus agar memepermudah Ammanah yang baik dan jujur.

- Fathanah yang berkaitan dengan manajemen penjualan yang dimana dalam sifat ini mencari minat pembelian yang berkaitan dengan barang dagangan atau cara mempromosikan yang baik. Di dalam hal ini seornag pedagang harus berpenampilan baik, pelayanan yang bagus. Karena sifat fathanah ini sangat berkaitan dengan marketing agar pembeli tertarik membeli barang kembali.

7. Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Prefektif Dakwah islam

Dalam prodi pengembanga masyarakat islam tidak lepas dengan yang namanya dakwah, yang dimana dalam setiap aksi dan proses kegiatan akan selalu ada yang namanya dakwah, dakwah bukan hanya berbicara didepan umum dengan menjelaskan mengenai agama, tetapi mengajak untuk kebaikan dan perubahan untuk menjadikan lebih berdaya dan baik lagi juga termasuk dakwah. Menurut Syekh Ali Makhfud didalam bukunya yang berjudul “*Hidayatul Mursyidin*” menjelaskan bahwa dakwah yaitu mengajak seseorang untuk berbuat baik, mengajak untuk terus berlaku yang baik dan mencegah dari perbuatan jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Prodi PMI atau Pengembangan masyarakat islam adalah suatu gerakan dalam memajukan dan meningkatkan masyarakat islam dalam aspek *sosial engineering* dan kesejahteraan sosial melalui berbagai

²⁴ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta, Al-Amin 1997) hal 10

macam metode seperti, penelitian, kajian dan rekayasa sosial dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) agar mempermudah Sesutu yang berkualitas. Proses pengembangan diri dan masyarakat menjadi agent perubahan sosial dan kesejahteraan dalam sosial pembangunan masyarakat islam.

Secara luas Comunnity Developmen atau pengembangan masyarakat adalah suatu proses dalam pemberdayaan yang dijalankan secara tertata, terencana, terarahkan dalam memperluas akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik di bandingka sebelumnya. Secara etimologi pengembangan yaitu mempunyai arti himpunan manusia yang beragama islam, yang saling berhubungan dan keterkaitan dalam suatu kelompok.²⁵ Kerangka sosiologi, manusia itu secara individu diberikan suatu keistimewahan, namun secara kondisi manusia kurang menguasai itu. Sehingga keistimewahan atau potensi itu perlu dibina agar dapat berkembang dan membangun kondisi yang lebih baik lagi. Maka community developmen yaitu penguatan masyarakat dalam suatu himpunan kelompok atau individu yang beragama islam yang telah memiliki keistimewahan dangan menggunakan suatu potensi yang telah dimiliki untuk menutupi suatu kekurangan dalam kehidupannya.

Pengembangan Masyarakat Islam dalam prefektif dakwah, tahwir atau tamkin yaitu sistem pembangunan pada masyarakat islam, melalui aksi perubahan pembanguna sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada tahapan ini pengembangan masyarakat, dapat dikatakan sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

²⁵ Ibnu Khaldun (Perpustakaan Digital UIN Kalijaga, Yogyakarta)

Allah melimpahkan begitu banyak kepada manusianya sesuatu yang bisa di manfaatkan untuk melangsungkan suatu kehidupan. Tapi bagaimana cara kita yang mengelolah untuk menyadari betapa besar kekuasaan Allah dalam menganugrahkan segala yang kita butuhkan. Dan jika bisa memanfaatkan segalanya dengan baik maka akan terwujud kesejahteraan dalam kehidupan.

Dalam memandang Community Developmen menurut para ahli ada 4 hal yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan Masyarakat menjadi suatu proses

Dalam hal ini, pengembangan masyarakat dipandang dari suatu siklus ataupun paradigma yang saling berlanjutan dalam hal perubahan dari suatu kondisi menuju suatu masyarakat yang independen dan mampu menentukan nasibnya sendiri dalam menghadapi berbagai upaya bersama untuk mencapainya.

2. Pengembangan Masyarakat sebagai suatu proses atau jalan

Dalam metode ini yaitu cara dalam pelaksanaan proses strategi dan teknik dalam menjalankan peranannya untuk merubah perilaku yang ada dalam masyarakat terhadap pembangunan.

3. Pengembangan Masyarakat sebagai suatu program atau barnamaj

Suatu program yang termasuk dalam bagian integral dari suatu pembangunan. Dalam program ini berharap pengembangan masyarakat menjadi salah satu program yang mencapai tujuan organisasi. Masalah yang utama dalam melihat pengembangan masyarakat sebagai program penyelesaian dari serangkaian kegiatan yang diukur secara kuantitas.

4. Pengembangan Masyarakat sebagai penggerak pada suatu kelompok

Pengembangan masyarakat dalam hal gerakan lebih ditekankan pada seberapa jauh peneliti dapat menyadarkan komunitas atau kelompok sehingga mereka dapat terlibat secara emosional dalam kegiatan yang telah direncanakan secara bersama.

Dalam hal tersebut maka dapat dijabarkan pengembangan masyarakat memiliki prinsip islam yaitu sebagai berikut :

1. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi pengembang masyarakat islam untuk memegang teguh iman dan taqwa.
2. Menjadi suatu perantara dalam peningkatan masyarakat islam pada prinsip pengembangan sebagai mana yang telah di contohkan oleh Rasul SAW pada masyarakat terdahulu.
3. Dapat menyeimbangkan anatara prospek jasmani dan ruhani.
4. Menjadikan Program dalam pengembangan masyarakat islam dilakukan secara tuntunan islam.
5. Rancangan yang ada dalam pengembangan masyarakat islam bersifat integrative dan interkoneksi.
6. menghindari prinsi ekonomi kapitalis yaitu dimana memperkaya diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain.

Dapat disimpulkan jika pengembangan masyarakat islam yaitu meningkatkan potensi yang ada pada masyarakat, komunitas dan individu dalam pengelolaan media, sumber daya yang sudah sediakan oleh Allah SWT menjadi suatu potensi yang berkualitas.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang sudah dibahas terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur. Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Muhammad Nur pada tahun 2015 dengan mengambil topik strategi dalam peningkatan usaha pedagang kaki lima di kecamatan turikale.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana cara strategi pengembangan usaha pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Populasi yang dipakai didalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima. Dengan menggunakan metode penelitian ini yang bersifat pendekatan kualitatif, yang dimana dalam pendekatan ini melakukan sesuatu yang bersifat deskriptif atau menjabarkan secara nyata untuk menggambarkan kenyataan yang sedang terjadi dilapangan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang peneliti kaji adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah. Penelitian terdahulu ini di lakukan oleh Indah Sundari pada tahun 2019 dengan topik penelitian strategi pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana proses strategi yang dilakukan oleh kelompok PKL atau pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga.

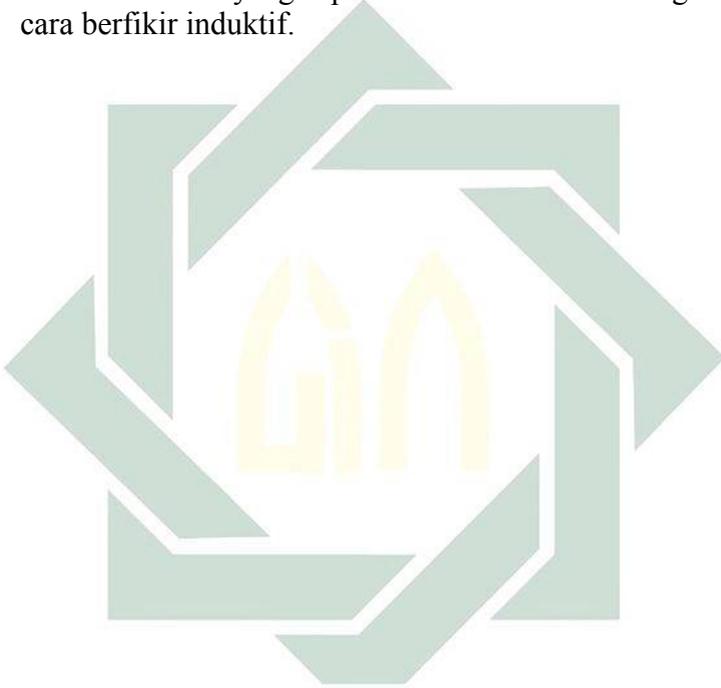
Dalam penelitian ini menggunakan salah pengumpulan data, penyajian pendekatan seperti reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian tersebut diantaranya strategi yang dilakukan pedagang kaki lima yaitu menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai, melakukan promosi

dan pemilihan tempat yang strategis, lalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli

Penelitian terdahulu selanjutnya ini dilakukan oleh Nurhilaludin pada tahun 2020 dengan mengambil Topik strategi menghadapi dampak pandemic covid-19 terhadap usaha kecil dan menengah. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya mengenai dampak covid-19 terhadap perekonomian UMKM di seluruh Indonesia dan penmetode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara detail

Lalu penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dilakukan oleh Ema Indriani dengan mengambil topik pemberdayaan pedagang kaki lima perpektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan merupakan pembangunan yang dimana masyarakat atau kelompok mempunyai tujuan bersama-sama untuk merubah suatu kondisi tersebut. Sebagai pemberdayaan suatu kelompok yaitu menciptakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami masalah ketidakberdayaan. Didalam pemberdayaan selalu mempunyai tujuan untuk hasil yang akan di capai sebagai transformasi, yaitu dimana suatu kelompok atau masyarakat yang berdaya, dan mempunyai kekuasaan atau mempunyai ilmu pengetahuan berupa skill dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat ekonomi, lalu bersifat fisik seperti halnya memiliki suatu kepercayaan pada diri yang sudah dimiliki, dan mampu menyampaikan aspirasi atau pendapat yang mereka punya, lalu mempunyai mata pencaharian dan hidup mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Jenis penelitian pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yaitu memakai dua data yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan pengumpulan data wawancara dan observasi. Data yang diperoleh ini dianalisis menggunakan cara berfikir induktif.



Tabel 2.1
Beberapa penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
Judul penelitian	Strategi Peningkatan usaha pedagang kaki lima di kecamatan turikale	Strategi pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	Strategi menghadapi dampak apndemi covid-19 terhadap usaha kecil dan menengah	Pemberda yaan Pedagang kaki lima prespektif ekonomi islam
Penelitian	Muhammad Nur	Indah Sundari	Nurhilaudin	Ema Indriani
Topik	Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan usaha	Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga	Fenomena dalam menghadapi covid-19 terhadap perekonomian UMKM	Bagaimana pemberda yaan pedagang kائي lima dalam prespektif islam
Metode	Pendekatan kualitatif	Pendampingan	Pendekatan kualitatif	Pendekatan lapangan
Hasil	Berdasarkan	Meningkat	Dampak	Proses

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
Temuan	an survei lapangan mereka mengetahui strategi yang dilakukan pedagang kaki lima di kecamatan turikal	kan pemahaman mengenai strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	besar yang dihadapi UMKM	pemberdayaan pedagang kaki lima di alun-alun simpang pematang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memakai metode pendekatan ABCD (*asset based community development*) yang dimana metode ini memprioritaskan pemanfaatan asset atau keandalan yang dimiliki oleh kelompok atau masyarakat. Dan didalam kelompok itu sendiri termasuk asset yang sangat berharga untuk semua kehidupan di desa maupun di kota. Dengan adanya kelompok dalam masyarakat merupakan salah satu generasi atau penerus untuk melanjutkan keberlangsungan dimasa yang masa depan nantinya. Bermacam individu dalam kelompok dapat dikelompokkan dengan melihat keahlian atau skill yang sudah mereka miliki. Skill atau keterampilan yang masyarakat miliki dapat dijadikan wadah untuk proses keberlangsungan kesejahteraan hidup mereka.

Desa Suko memiliki berbagai macam potensi atau asset, seperti SDA, SDA, kekuatan fisik dan kekuatan sosial. Skill atau potensi yang dimiliki oleh Desa Suko Legok bisa menjadikan modal utama untuk perubahan dan menjadikan kekuatan bagi masyarakat setempat. Dalam pendekatan asset ini peneliti dapat melihat seperti gelas setengah penuh dan separuh kosong, dalam artian elemen yang terdapat isinya di umpamakan sebagai asset dan bagian yang kosong yaitu diibaratkan sebagai kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat. Arti secara jelasnya dari gelas separuh terisi dan separuh kosong yaitu setiap individu atau kelompok masyarakat jika mereka focus dengan apa yang mereka miliki lalu mereka bisa mengembangkan dengan baik dan kreatif maka akan menjadi kekuatan

untuk pemberdayaan mereka, tetapi jika mereka berfokus pada kekurangan yang mereka miliki dan selalu mengeluh maka asset atau potensi yang mereka miliki akan menjadi kelemahan bagi mereka, dan berakibatkan mereka susah untuk berdaya.

Adapun prinsip - prinsip pada aksi ABCD ini yaitu:²⁶

a. *Half Full Half Empty*

Dalam prinsip ini mempunyai arti bahwa, setengah terisi berarti salah modal utama dalam proses aksi pendekatan kelompok berbasis asset yang dimana pendekatan kekuatan ini akan merubah cara berfikir dan melihat kelompok atau masyarakat terhadap kehidupan, yang tidak hanya terpaku pada kekurangan yang mereka miliki.

b. *Nobody Has Nothing*

Dalam hal ini yaitu semua mempunyai potensi, pada prinsip ini dikenal yaitu mereka terlahir dengan kelebihan masing-masing, walaupun mereka hanya memiliki kemahiran untuk sekedar tersenyum dan memasak air. Maka semuanya bisa dikatakan memiliki potensi dan semua bisa dikembangkan.

c. *Participation*

Partisipasi yaitu salah satu salah satu tatacara yang dipakai dalam pendekatan berbasis asset ini karena pendekatan ini melibatkan fikiran dan emosi pada diri individu yang memiliki tanggung jawab atas apa yang sudah di nyatakan.

²⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (*Asset Based Community-driven Development*), hal, 21

d. *Partnership*

Kemitraan atau Partnership yaitu merupakan salah satu konsep dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode ABCD, karena kemitraan atau pendamping ini akan memudahkan untuk pembangunan atau perubahan yang sedang dilakukan. Prinsip kemitraan ini yaitu perwujudan dalam bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan satu sama lain agar mencapai tujuan bersama yang memiliki satu misi dan visi.

e. *Positive deviance*

Penyimpangan positif atau positive deviance memiliki artian yaitu sebuah strategi terhadap perubahan perilaku setiap individu maupun sosial yang berdasarkan realita masing-masing kelompok atau masyarakat meskipun mereka melakukan strategi tersebut, bisa jadi tidak banyak orang-orang yang tidak mempraktekannya.

f. *Endogemous*

Endogemous yaitu salah satu strategi mengubah aset menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan yang bisa di rubah untuk perubahan sosial dan perekonomian. Dalam strategi endogemous memiliki tujuan untuk menjadikan beberapa asset sebagai salah satu tiang dalam suatu perubahan. Sehingga dalam konteks perubahan asset-aset menjadi prinsip pendekatan ABCD yang tidak boleh di negoisasi.

g. *Heliotropic*

Heliotropic dalam proses pendampingan ini sangatlah bermacam. Salah satunya yaitu mempunyai mimpi besar yang harus dimiliki dalam kelompok, dalam proses pendampingan atau pengembangan yang bersifat pemahaman atau bisa

kecenderungan kelompok yang penuh dengan totalitas dalam melakukan dan mewujudkan program. Dan sudah menjadi keseharusan masyarakat mencari peluang sumber daya alam maupun SDM yang bisa memberikan penghasilan untuk mereka dalam proses pengembangan. Maka peran didalam kelompok tidak hanya melakukan kegiatan atau program saja, namun juga melakukan dan memastikan energy dalam kelompok tetep terjaga dan berkembang.

2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang akan digunakan untuk acuan dalam melakukan pendekatan secara bersama-sama dengan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu sebagai berikut ::

a. Discovery

Pada proses ini yaitu untuk mengidentifikasi sesuatu yang baru, dalam proses pendampingan yang akan dilakukan adalah mengungkap masa lalu dari kelompok atau masyarakat tersebut. Karena dalam pendampingan berbasis asset ini dilakukan beberapa cara dalam mengungkap suatu hal yang mungkin adanya cerita berhasilnya, sehingga suatu masyarakat atau kelompok bisa sampai pada kondisi sekarang ini. Dalam proses menemukan kembali cerita sukses yang pernah dialami oleh kelompok atau masyarakat ini dilakukan melalui percakapan atau dengan cara FGD bersama anggota kelompok. Dalam pendampingan melakukan FGD dengan menanyakan kegiatan-kegiatan yang biasanya mereka lakukan, dan menanyakan apa saja kendala-kendala program kerja selama ini. Selain itu juga pendamping melakukan beberapa interaksi dengan

masyarakat setempat bertujuan agar pendamping memiliki keakrapan dengan masyarakat secara langsung.

Didalam cerita sukses yang mereka ceritakan, kelompok pedagang kaki lima ini pernah menang penatagunaan lahan dengan baik dan bersih se kabupate sidoarjo. Dan selanjutnya tujuan dari proses pendampingan ini yaitu agar kelompok pedagang kaki lima memahami letak kekuatan yang mereka miliki seagai bagian dari kehidupannya.

b. Dream (mimpi)

Pada proses ini yaitu membayangkan masa depan yang akan diwujudkan. Pada proses ini yaitu sebuah penggalian yang memberikan kekuatan tentang apa yang mungkin dilakukan. Pada proses ini juga saatnya bagi setiap anggota untuk secara kolektif menggali harapan-harapan dan impian-impian atas dirinya , orang lain, komunitas dan dunia. Berimajinasi untuk masa depan dimunculkan dari contoh-contoh nyata masalah yang positif. Anggota kelompok pedagang kaki lima diajak memikirkan hal-ahal yang membangun kreatif dan masa depan terbaik yang akan diwujudkan oleh kelompok. Tahapan ini selain untuk berimajinasi tentang masa depan juga menghasilkan rumusan provokatif. Kelompok pedagang kaki lima terutama *stakeholder* Desa Suko Legok dipimpin oleh peneliti menggali dan menemukan keberhasilan pada masa lalu, dan kini saatnya dilanjutkan dengan tahapan *dream* yaitu membangun mimpi. Dari berbagai cerita keberhasilan dimasalalu peneliti selanjutnya mengajak dan mengarahkan untuk memikirkan masa yang akan datang yaitu masa depan yang terbaik bagi kelompok yaitu dengan mengasah *skill* dan

krativitas kelompok dalam berjualan. Karena *stakeholder* juga memiliki potensi dalam hal kreatifitas dalam pemasaran dan lain-lainnya maka pengasahan *skill* juga mungkin lebih muda.

c. Design

Pada proses sebelumnya yaitu proses penemuan baru sangat berkaitan dengan proses perencanaan dan pendampingan yang akan dilakukan ini, di dalam tahapan ini proses pendampingan sudah semestinya melakukan unsur-unsur apa saja agar kelompok ini bisa mewujudkan apa yang mereka cita-citakan.

Pada proses ini tahapan pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu menggumpulkan asset yang ada. Pada perencanaan kegiatan pada masa depan tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sudah di paparkan di tahapan dream. Design yang dilakukan oleh kelompok yaitu diminta kembali ke visi yang akan dilakukan dalam masa depan mereka.

d. Define

Tahapan define yaitu tahapan kelompok telah menemukan apa yang telah diinginkan atau diimpikan dan direncanakan, lalu kelompok mampu menentukan langkah selanjutnya dalam mewujudkan keinginan yang mereka ingin capai. Proses define juga mengajak kelompok untuk berproses secara bersama dalam mewujudkan impian yang mereka impikan melalui tahapan-tahapan keberhasilan di dalam potensi dan aset yang mereka miliki untuk kemudian dimanfaatkan menjadi suatu perubahan yang ingin mereka capai.

e. Destiny

Dalam tahapan ini yaitu menegaskan langkah bahwa apa yang sudah dilakukan akan diwujudkan sesuai dengan keinginan. Tahapan ini salah satu kumpulan rencana inovatif yang mendukung untuk suatu proses pembelajaran dan proses berkelanjutan. Pada proses ini juga program penelitian melakukan pemantauan yang sudah dikerjakan dalam program yang sudah dijalankan dan mengevaluasi keberlangsungan program.

3. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian pendampingan ini yaitu bertujuan untuk mempermudah pembaca dan mengerti bahwa ada suatu kelompok yang didampingi, subyek tersebut yaitu kelompok pedagang kaki lima di Desa Suko Legok, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Di dalam Desa tersebut terdapat suatu kelompok pedagang kaki lima yang memiliki suatu potensi yang cukup bagus untuk di kembangkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Didalam tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam pendampingan pemberdayaan kelompok, melalui ABCD atau *Asset Basset Community Development* sebagai berikut yaitu :

a. Penemuan Apresiasi

Penemuan Apresiasi yaitu cara yang baik atau penemuan positif dalam menjalankan suatu perubahan kepada kelompok, karena berdasarkan asumsi yang sangat mudah memungkinkan untuk setiap kelompok memiliki sesuatu yang bisa dikerjakan secara positif, dalam proses penemuan apresiasi ini memiliki empat tahapan yaitu

tahapannya berupa discovery, dream, desain, disnity. Dalam tahapan tersebut biasanya sering disebut dengan siklus empat-D, dalam mewujudkan penemuan apresiatif ini bisa dilakukan melalui FGD atau Focus Group Discussion yang dilakukan oleh bersama kelompok atau masyarakat.

b. Pemetaan Kelompok/Komunitas

Didalam suatu pendekatan atau penelitian salah satu cara untuk memperluas informasi yaitu salah satunya dengan cara pemetaan, karena pada tahap ini mendorong masyarakat atau kelompok untuk saling bertukar informasi dan menyertakan semua kelompok untuk saling bertukar pikiran atau informasi.

c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Pada tahapan selanjutnya yaitu penelusuran wilayah atau biasa disebut dengan *Transect*. Pada tahapan ini yaitu teknik memfasilitasi kelompok atau masyarakat dalam melihat atau pengamatan secara langsung di lokasi wilayah dan melihat keadaan wilayah setempat dengan berjalan kaki menelusuri lokasi wilayah tersebut.

d. Pemetaan Institusi dan Asosiasi

Dalam tahap ini merupakan salah satu proses interaksi untuk terbentuknya suatu lembaga sosial, yang memiliki unsur-unsur yang berkaitan yaitu, (a) Memiliki kesadaran akan kondisi (b) memiliki hubungan sosial, lalu (c) memiliki maksud yang akan dilakukan.

e. Pemetaan Aset Individu

Pada tahapan ini yaitu alat untuk menjalankan suatu pemetaan secara mandiri asset yaitu : interview

dan *focus group discussion*.²⁷ Pada Tahap suatu kelompok yang akan didampingi memiliki tujuan dan skill yang harus mereka miliki.

f. Sirkulasi Keuangan

Pada tahap ini yaitu berkaitan dengan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh tingkatan dinaminitas dalam pengembangan ekonomi mereka dapat dilihat, dan seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali perkembangan dan mobilitas asset-aser dalam perekonomian komunita atau warga setempat diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang bagus dan cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui sirkulasi keuangan ini.

g. Skala Prioritas

Pada tahapan ini menjadikan suatu cara untuk menilai tahapan berdasarkan kepentinganya. Dan merupakan cara untuk menentukan suatu mimpi kelompok yang dapat di relasikan berdasarkan asset atau potensi yang dimilikinya. Pada tahap ini pemetaan secara individu, pemetaan kelompok, penelusuran wilayah serta pemetaan asosiasi yang telah di lakukan bersama pedagang kaki lima dan warga setempat di Desa Suko Legok.

Maka dapat disimpulkan dan telah disepakati bersama dalam FGD (*Focus Grup Discussion*) yaitu dengan menggunakan potensi infrastruktur lahan yang akan digunakan seperti sentra PKL yang ada di karah surabaya, lalu agar tetap menjaga

²⁷ Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal 42

kesejahteraan di masa pandemic seperti ini pedagang kaki lima akan menggunakan pemasaran secara online dan offline, menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai dengan cara membuat benner. Tetapi dalam strategi mungkin tidak semua akan diwujudkan karena ada beberapa hal dan keterbatasan waktu ruang dan waktu.

5. Teknik Validasi Data

Validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi yang mempunyai artian bahwa suatu sistem cross cheek dalam pelaksanaan teknik-teknik PRA atau alat untuk melakukan penelitian keadaan desa, yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi teknik, berarti penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik menggunakan cara seperti turun lapangan, mewawancari berbagai sumber, FGD, dan memetakan aset.
- b. Triangulasi sumber, berarti menemukan data dari sumber yang berbeda dan dalam teknik yang sama.
- c. Triangulasi Komposisi Tim, yaitu dilakukan oleh fasilitator atau peneliti. Pada penelitian ini mengajak masyarakat setempat dan kelompok pedagang kaki lima. Oleh karena itu masyarakat dan kelompok pedagang kaki lima bagian dari sub-tim fasilitator. ²⁸

²⁸ Asyiqol Ummah, *Skripsi Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo* , hlm 50

6. Teknik Analisis Data

Dalam suatu pendampingan akan ada beberapa hal yang harus di analisis dan yang akan dikaji. Analisis yang akan digunakan dalam pendampingan yaitu :

a. Analisis Aset

Dalam analisis aset ini Kelompok selalu melihat bahwa aset selalu berhubungan dengan uang dan materi, padahal disamping itu mereka tidak menyadari bahwa mereka memiliki potensi, contohnya seperti skil berdagang, jika suatu kelompok dapat mengembangkan skil tersebut dengan baik maka mereka sudah dapat berdaya dan memanfaatkan aset yang mereka miliki didalam diri mereka masing-masing.²⁹

b. Ember Bocor (*Leaky bucket*)

Leaky bucket merupakan salah satu hal yang akan mempermudah kelompok atau masyarakat untuk mengenali dan menganalisis bentuk aktifitas atau perputaran masuk dan keluarnya keuangan atau perekonomian pada kelompok atau masyarakat. Pada tahapan ini harus diperhatikan bahwasanya tujuan untuk dilakukannya *leaky bucket* untuk mempermudah dan memahami konsep perekonomian sebagai aset dan potensi yang dimiliki didalam kelompok. Dan pada tahapan ini juga kelompok akan lebih mendapatkan kreatifitas atau inovasi dalam meningkatkan alur putaran keuangan atau perekonomian.

²⁹ Nadhir Salahudin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 42

B. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Menentukan tempat dan waktu FGD	*					
	Mengadakan FGD bersama masyarakat setempat	*					
	Hasil dan dampak dalam program	*					
2	Melaksanakan Program pemberian ilmu pengetahuan tentang Kewirausahaan		*				
	Monitoring dan Evaluasi		*				
3	Melaksanakan Program arahan dalam memasarkan barang yang akan di jual			*			
	Monitoring dan Evaluasi			*			
4	Menentukan waktu dan tempat kegiatan				*		
	Melaksanakan kegiatan keterampilan.					*	
	Mengevaluasi hasil					*	
5	Ilmu Upaya Peningkatan pendapatan						*

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Suko termasuk Desa yang berada di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo yang merupakan Desa paling ujung Timur di Kecamatan Sukodono. Kondisi geografis Desa Suko terletak $\pm 7\text{m}$ di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30°C . Desa Suko Legok memiliki luas wilayah sebesar 184,14 Ha. Dengan rincian sebagai berikut :

Tanah Sawah : 65,6 Ha
Tanah Kering : 119,8 Ha
Berikut Peta Desa Suko :

Gambar 4.1
Peta Desa Suko



Sumber : Hasil Transek bersama kepala Dusun Suko

Peta tersebut adalah peta Desa Suko, dalam peta tersebut terdapat 3 Dusun di Desa Suko, yaitu Dusun Legok, Dusun Ketapang dan Dusun Boar.

Berikut batas-batas wilayah Desa Suko :

Tabel 4.1
Batas Desa Suko

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Desa Geluran & Desa Kedung Turi Kec. Taman
Sebelah Selatan	Desa Masangan Kulon & Masangan Wetan Kec. Sukodono
Sebelah Timur	Desa Sadang & Desa Jemundo Kec. Taman
Sebelah Barat	Desa Wage & Desa Bohar Kec. Taman

Sumber : Data Profil Desa Suko

Jarak Desa dari Pusat Pemerintah lainnya yaitu :

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 6 km
2. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten sekitar 20 km
3. Jarak dari pusat pemerintah Profinsi sekitar 20 km
4. Jarak dari pusat pemerintah Ibukota Negara sekitar 850 km

Adapun Desa Suko terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Suko, Dusun Ketapang, dan Dusun Legok, Dusun tersebut memiliki seorang Kepala Desa dan juga staf Desa, dan terdiri dari 10 RW dan 55 RT sedangkan dari masing-masing dusun tersebut dikepalai oleh seorang kepala dusun. Berikut tatanan data wilayah Desa Suko :

Tabel 4.2
Tatanan Data Wilayah Desa Suko

No.	Wilayah	Nama Ketua
1	2	3
	<i>Dusun Suko</i>	<i>Muhammad Rofiq</i>
1.	RW. 001	Iwan Susanto

No.	Wilayah	Nama Ketua
1	2	3
2.	RT. 001	Subandi
3.	RT. 002	Heru
4.	RT. 047	Satriyo
5.	RT. 048	Djemain
6.	RW. 10	Topandis
7.	RT. 001	Wahyu Hanggono
8.	RT. 002	M. Miftachul Fajri
9.	RT. 003	Ruskijanto, S.Pd
10.	RT. 004	Munarto
11.	RT. 005	Taufik Siraj
12.	RT. 006	Herdham Bimantoro, ST
13.	RT. 007	Muksin Pulungan
14.	Dusun Ketapang	M. Adenan
15.	RW. 02	Abdulloh Majid, SH
16.	RT. 003	Amin
17.	RT. 004	Muklis
18.	RT. 005	Agus Christianto
19.	RT. 006	Bambang Ismono
20.	RT. 019	Muhammad Misto
21.	RT. 020	Suhud Yarmanto
22.	RT. 021	Mariyono
23.	RT. 022	Bagus Yuli Taufik
24.	RW. 03	Sudarno
25.	RT. 007	Mulyono
26.	RT. 008	Samsul Huda
27.	RT. 009	Darsono
28.	RT. 025	M. Arifin
29.	RT. 045	Roikan
30.	RW. 009	Endro Bagus S
31.	RT. 034	Dwi Kushari
32.	RT. 035	Sari Fudin

No.	Wilayah	Nama Ketua
1	2	3
33.	RT. 036	Hariyanto Hendrawan
34.	RT. 037	Marthin Luther Pakpahan
35.	RT. 038	Imam Hanafi
36.	RT. 039	Haris Mukti W
37.	RT. 040	Slamet Tri Laksono Putra
38.	RT. 041	Duwik Ainur Rofik
39.	RT. 042	Agus Wasito B S
40.	RT. 043	H. M Sofwan Hadi
41.	RT. 044	Budi Dwi Prayitno
42.	RT. 046	Ari Hermawan
43.	DUSUN LEGOK	Rahmad Arif
44.	RW. 004	Charis Jumoro
45.	RT. 010	Marwan
46.	RT. 011	Wiyono
47.	RT. 012	Suripto
48.	RT. 023	Robbibatus Sayyidhah
49.	RW. 005	Kusmanto
50.	RT. 013	Damiri
51.	RT. 014	Hasto Iksanto
52.	RT. 015	Ponco Priyanto
53.	RT. 024	Soewarno
54.	RW. 006	Rosita
55.	RT. 016	Isnu
56.	RT. 017	Hariono
57.	RT. 018	Toyib
58.	RW. 007	M. Nuh
59.	RT. 026	Bambang Purboyo
60.	RT. 027	Fauzi Kurniawan
61.	RT. 028	Handono
62.	RW. 008	Sularno
63.	RT. 029	M. Ajiz

No.	Wilayah	Nama Ketua
1	2	3
64.	RT. 030	Bambang Arianto
65.	RT. 031	Asnan
66.	RT. 032	Dwi Handoko Kusumo
67.	RT. 033	H.T Harianto

Sumber : Data Profil Desa Suko

B. Kondisi Demografis

Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang cukup memiliki kepadatan penduduk, dapat di ketahui dari jumlah penduduk Desa Suko yaitu sebanyak 16.118 jiwa. Berikut tabel perincian jumlah penduduk :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8.130 orang
2	Perempuan	7.988 orang
3	Jumlah Keluarga	16.118 orang

Sumber : Data Profil Desa Suko

Dilihat dari tabel diatas banyaknya jumlah penduduk Desa Suko baik laki-laki dan perempuan, dan kebanyakan dari mereka bekerja di sektor formal dan informal di wilayah Surabaya dan sekitar Desa Suko, akan tetapi banyak juga diantar mereka yang berjualan sebagai pedagang kaki lima yang tumbuh dan berkembang pesat berkat ide dan tangan kreatif penduduk Desa Suko dan beberapa diantaranya menjadi produk unggulan. Sedangkan berikut ini beberapa jumlah penduduk menurut kesejahteraan masyarakat Desa Suko :

Tabel 4.4
Kesejahteraan Penduduk Desa Suko

No	Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Jumlah Kepala Keluarga	6.051	KK
2	Jumlah penduduk Miskin	273	Orang
3	Jumlah Penduduk Sedang	4.576	Orang
4	Jumlah Penduduk Kaya	400	Orang

Sumber : Data Desa

Gambar 4.2
Kawasan Masuk Desa Suko



Sumber foto pribadi

Dapat dilihat dari foto diatas begitu banyaknya orang berlalu lalang di Desa Suko, dan Desa Suko merupakan salah satu Desa yang cukup asri. Dan memiliki organisasi yang cukup banyak baik dari kalangan pemuda hingga lansia, seperti karang taruna , IPNU untuk kalangan mudah, dan untuk ibu-ibu ada Ftayat dan PKK, lalu laki-laki ada GP Ansor.

Seperti halnya masyarakat Desa pada umumnya, Masyarakat yang ada di Desa Suko memiliki sifat saling tolong menolong, dan saling bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Dari berbagai Penduduk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan

keadaan pedagang kaki lima yang ada di Dusun legok mereka saling berinteraksi, dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya.

Kondisi kelayakan rumah penduduk Desa Suko rata-rata sudah sangat modern seperti halnya rumah perkotaan, dikarenakan Desa Suko termasuk Desa yang berada di tengah-tengah kota, yang dimana masyarakatnya termasuk masyarakat kota. Maka dari itu secara keseluruhan temboknya terbuat dari batu bata, atap rumah sebagian besar adalah genteng, dan lantai rumah sebagian besar sudah berkeramik,

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan yang baik maka masyarakat akan memiliki potensi pengetahuan yang cukup luas dan bisa lebih mudah untuk membangun kehidupan yang lebih makmur atau sejahtera. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Suko sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Kondisi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	683 orang
2	Tamat SD	677 orang
3	Tamat SMP	926 orang
4	Tamat SMA	6.011 orang
5	Tamat D1/D2	351 orang
6	Tamat S1	775 orang

Sumber : Data Monografi Desa Suko

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi pendidikan di Desa Suko memiliki tingkat pendidikan yang rata-rata sedang dan cukup baik yaitu meliputi,

TK, SD, SMP, SMA, D2, dan S1. Di Dusun Suko memiliki pendidikan formal dan Non-formal. Pendidikan Formal yaitu TK, dan SD yang terdapat sebelah Balai Desa Suko, sedangkan pada pendidikan Non-formal memiliki lembaga TPQ dan Madrasah Diniyah dan memiliki dua pondok pesantren diantaranya Ponpes Bahrul Hidayah dan Ponpes Alfalah.

Gambar 4.3
Ponpes Bahrul Hidayah



Sumber foto pribadi

Ponpes Bahrul Hidayah bukan hanya diniyah saja, tetapi juga bisa untuk umum yang hanya ingin sekolah lalu pulang, sedangkan ponpes alfala khusus untuk Tahfidzulquran tidak ada untuk sekolah umum seperti ponpes Bahrul Hidayah.

Gambar 4.4 Ponpes Al-Falah



Sumber foto pribadi

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan hubungan sosial yang ada pada masyarakat, dan memiliki aturan-aturan atau kepercayaan tertentu. Kondisi sosial di Desa Suko memiliki oran-orang kepercayaan, yang saling pengerian, dan memiliki nilai-nilai prilaku yang ada pada suatu masyarakat.

Masyarakat Desa Suko termasuk golongan yang kental akan budaya yang sudah dipupuk sejak dulu, yaitu nenek moyang mereka. Seperti saling bergotong royong jika ada suatu kegiatan di Desa atau Dusun, dalam hal kegiatan penting maupun tidak penting. Tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Suko hingga saat ini salah satunya yaitu ruwah desa/desa bersih, karena menurut ibu kepala desa, dalam hidup ini manusia tidak akan bisa hidup individual, karena manusia itu makhluk sosial yang dimana mereka pasti saling butuh bantuan dan butuh interaksi satu sama lain. Maka dari itu tradisi yang masih ada hingga sekarang harus tetap dijalankan agar

keakraban antar sesama manusia tetap terjalin dengan baik dan komunikasi tetap terjaga. Berikut kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Suko yang memperlihatkan rasa solidaritas dalam guyup rukun.

a. Gotong Royong Bersih Desa

Gotong royong membersihkan desa sampai saat ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat Desa Suko, biasanya gotong-royong ini dilakukan setiap hari minggu, karena pada hari minggu banyak orang yang libur bekerja, dengan adanya kegiatan ini maka akan menumbuhkan interaksi dan solidaritas antar sesama masyarakat.

b. Jalan Sehat

Desa Suko memiliki suatu program kegiatan yang memiliki tujuan untuk lebih menyatukan keakraban dalam bertetangga. Kegiatan Jalan sehat ini diikuti oleh seluruh warga Desa Suko dari berbagai macam usia, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan keakraban tetapi juga untuk menyehatkan badan, selain itu juga disediakan hadiah dan door prise bagi peserta jalan sehat.

Adapun kondisi sosial dalam organisasi dan kelembagaan Desa.berikut ini beberapa organisasi yang terangkai dalam diagram yang ada dibawah ini:

Diagram 4.1
Diagram lembaga Desa

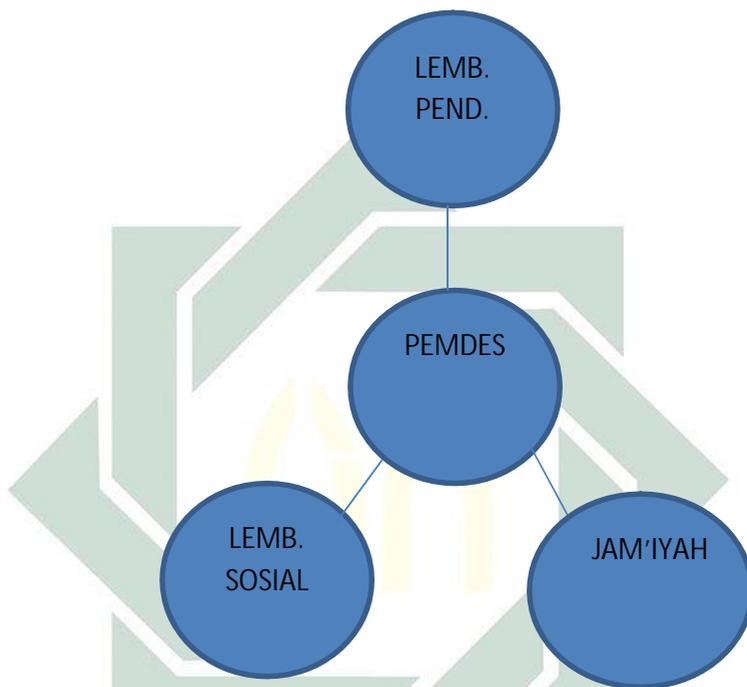
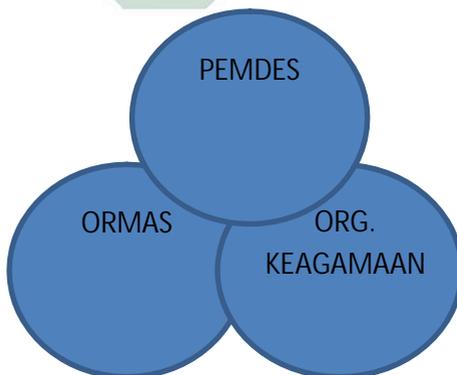


Diagram 4.2
Diagram Organisasi masyarakat serta organisasi keagamaan dalam Desa



Dalam diagram diatas dapat dilihat bagaimana organisasi keagamaan saling berhubungan dengan pemerintahan Desa

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi Perekonomian yang ada di Desa Suko Legok kebanyakan berprofesi sebagai pegawai swasta, pedagang atau usaha dibidang jasa, lalu sebagai buruh tani, PNS, TNI/POLRI, guru, dokter, dosen dan lain-lainnya yang disimpulkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Jumlah Pekerjaan Desa Suko

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	50
2	Petani	57
3	Pegawai Swasta	1.409
4	Guru	172
5	PNS	352
6	TNI/POLRI	89
7	Buruh Tani	99
8	Dosen	32
9	Dokter	7
10	Bidan/Perawat	14
11	Pensiunan	209
12	Arsitektur	5
13	BUMN	13

Sumber : Data Profil Desa Suko

Dari data diatas dapat diuraikan jika mata pencaharaan pegawai swasta lebih besar dibandingkan dengan mata pencaharian yang lainnya, pegawai swasta sebesar 1.409 jiwa. Dan sektor lainnya terdapat buruh tani dengan jumlah 101 jiwa, lalu petani sebanyak 57 jiwa, PNS sebanyak 352 jiwa, guru sebanyak 172 jiwa,

TNI/POLRI sebanyak 89 jiwa, pensisunan sebanyak 209 jiwa, dosen sebanyak 32 jiwa, BUMN sebanyak 13 jiwa, bidan/ perawat sebanyak 14 jiwa, dokter sebanyak 7 jiwa, dan pedagang sebanyak 50 jiwa.

Gambar 4.5
Kondisi Pedagang Kaki lima



Sumber hasil foto pribadi

Dalam gambar tersebut menunjukkan sebagian besar juga penduduk Desa Suko mencari mata pencaharian dengan berjualan sebagai pedagang kaki lima, yang dimana di masa pandemic covid-19 ini banyaknya pengurangan karyawan yang mengakibatkan banyak pengangguran, banyak sekali masyarakat Desa Suko yang beralih dan memanfaatkan lahan yang masih ada dengan berjualan dipinggir jalan.

4. Kondisi Kebudayaan

Tradisi yang ada di Desa Suko salah satunya yaitu gotong royong, yang dimana gotong royong ini dilakukan di setiap Dusun dan kegiatan ini akan mempererat komunikasi antara setiap warga, dengan diadakannya gotong royong warga akan semakin guyup rukun. Adapun tradisi yang diadakan di Desa Suko Legok yaitu salah satunya melaksanakan acara ruwah desa atau sedekah bumi. Acara ini merupakan salah satu

wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memeberikan keberkahan dan keselamatan warga Desa Suko Legok dan sekaligus nguri-uri budaya leluhur, dan dalam acara ini juga diharapkan dapat mempersatukan segenap elemen masyarakat.

Gambar 4.6
Kegiatan Kebudayaan



Sumber foto pribadi

Adapun kebudayaan yang lainnya yang masih dilakukan sejak dulu hingga sekarang diantaranya :

a. Bowoh (Sumbangan)

Salah satu budaya yang masih dilakukan hingga sekarang. Jika ada orang yang memiliki hajatan menikah atau mengkhitankan anaknya, maka sudah menjadikewajiban satu Dusun untuk Bowoh kerumah orang yang memilik hajatan dengan membawa beras, minyak goreng, gula, telur, atau sebagai gantinya bisa berupa uang. Tetapi semenjak bertambahnya zaman yang semakin modern biasanya masyarakat Desa Suko membawa uang agar lebih praktis.

b. Sambang Bayi (Lihat Bayi)

Melihat bayi yang baru lahir termasuk budaya desa Suko, yang dimana melihat sambil membawa

oleh-oleh buat si bayi, seperti membawa sabun dan perlengkapan bayi lainnya.

c. Tilek rumah (Lihat Rumah)

Rumah yang baru dibangun atau biasanya di sebut dengan menaikan kuda-kuda atap yang biasanya dengan memberika sunguhan berupa makanan, seperti ayam pagang dan urap-urap sebagai syaratnya.

5. Kondisi Keagamaan

Mengetahui kondisi keagamaan di Desa Suko mayoritas penduduk beragama islam. Dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaanya. Kegiatan keagamaannya yang berada di Desa Suko sangat bermacam-macam, mulai dari kegiatan yang di adakan oleh masjid, mushola setempat, lalu kegiatan rutinitas yang diadakan jamaah di rumah-rumah masyarakat Desa Suko secara begrantian. Dan berikut tabel pemeluk agama :

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	12.509
2	Kristen	205
3	Katholik	18
4	Hindu	8
5	Budha	2

Sumber : Data Monografi Desa Suko

Dari data diatas dapat diketahui jumlah warga Desa Suko dalam memeluk agama, dan agama islam yang paling banyak di Desa Suko, yaitu sebanyak 12.509 jiwa, Kristen sebanyak 205 jiwa, Katholik

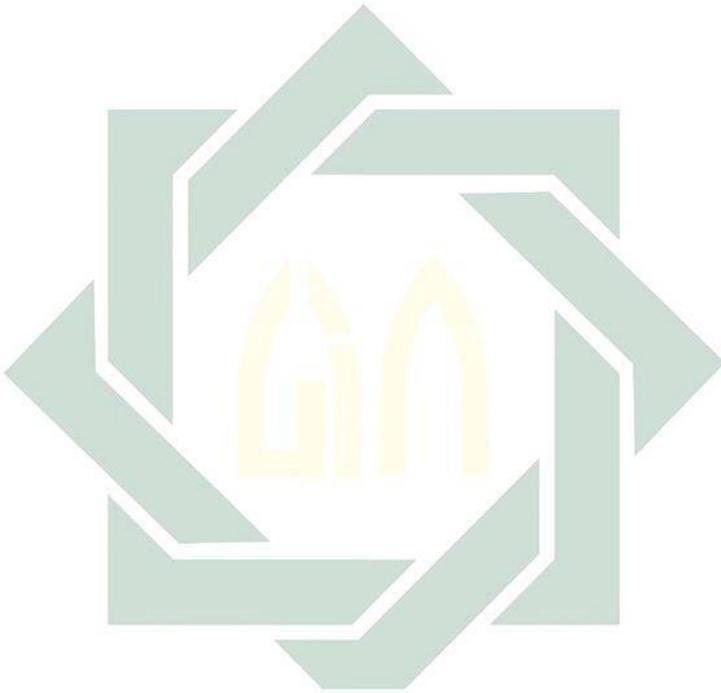
sebanyak 18 jiwa, Hindu sebanyak 8 jiwa dan Budha sebanyak 2 jiwa.

Untuk warga laki-laki sendiri kegiatan berupa tahlilan, sedangkan perempuan ada pengajian dan jamiyahan yang semua kegiatan itu masyarakat tersebut dilaksanakan seminggu sekali secara bergilir di rumah masyarakat Dusun Suko. Yasinan merupakan tradisi keagamaan mingguan yang di lakukan masyarakat Desa Suko biasanya dilakukan setiap malam jumat. Dalam kegiatan tersebut merupakan bagian dari masyarakat untuk lebih melekatkan hubungan kekeluargaan serta menguatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Kegiatan keagamaan diadakan dengan waktu yang kondisional di rumah warga yang mengadakan tahlilan dan yasinan dan acaran tersebut diadakan secara bergilir atau bergantian. kegiatan ini diisi dengan berbagai macam proses, mulai dari pembacaan doa untuk orang-orang yang telah meninggal dan di lanjutkan dengan pembacaan surah yasin dan tahlil.

Kegiatan keagamaan yang di adakan di Desa Suko ini sangat penting, karena dari kegiatan tersebut akan lebih menjalin kekeluargaan antar warga, duduk bersama dalam satu kegiatan keagamaan, mereka saling tegur sapa satu sama lain. Untuk mendukung kegiatan keagamaan, infrastruktur yang mendukung adalah masjid, yang biasanya di gunakan untuk kegiatan keagamaan baik diba'an, shalat jama'ah dan untuk kajian-kajian islami, sedangkan untuk kegiatan yasinan dan tahlil kegiatan tersebut di tepatkan di rumah warga secara bergilir.

Remaja di Desa Suko juga memiliki kegiatan keagamaan yang cukup baik, setiap sore masjid dan musholah di penuh untuk mengaji bareng, seperti TPQ.

Dan ada kegiatan khusus untuk remaja Desa Suko yaitu seperti Remaja Masjid dan seni hadr.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Petagonal Aset

Pada metode (*Asset Basset Community Develepment*) aset merupakan segalanya, yang memiliki fungsi sebagai modal sosial dan perubahan sosial. Aset juga memiliki fungsi sebagai jembatan untuk membangun jalinan relasi dengan pihak-pihak lain. Maka dari situlah komunitas atau kelompok diminta untuk lebih peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar lingkungan mereka.

Dalam proses transek wilayah, FGD, observasi serta wawancara, maka ditemukan kurang lebih aset yang berada di Desa Suko Legok yaitu diantaranya ada aset alam (SDA), manusia (SDM), fisik, finansial dan aset sosial. Berikut penjabaran dari masing-masing aset tersebut.

1. Aset Alam (SDA)

Potensi Alam atau yang biasa di sebut dengan sumber daya alam(SDA) adalah sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dan tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik seperti hewan, tumbuhan dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti, minyak bumi, gas alam dan berbagai jenis logam, termasuk juga air. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat di golongan menjadi sumber daya alam (SDA) yang dapat diperbarui dan sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbarui. Tumbuhan, hewan, microorganism, sinar matahari, angin, dan air yaitu salah satu SDA yang dapat di perbarui, walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, namun penggunaanya harus tetap dibatasi dan di jaga untuk dapat terus berkelanjutan. Sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbarui yaitu SDA yang

jumlahnya terbatas karena pemakaian lebih cepat dari pada proses pembentukannya dan apabila di gunakan secara terus-menerus akan habis. Sepertihalnya minyak bumi, emas, besi dan berbagai bahan tambang lainnya.

Desa Suko memiliki potensi alam yang cukup baik untuk dimanfaatkan oleh masyarakat suko, banyak dari mereka juga bekerja sebagai petani untuk memanfaatkan asset tersebut, asset alam tersebut yaitu sawah, yang dimana sawah itu mereka kelolah dengan baik dan dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat desa suko.

Gambar 5.1
Aset Alam



Sumber foto pribadi lapangan

Dapat dilihat dari gambar tersebut walaupun ditengah-tengah kota, dan sekitar masih banyak sekali pemukiman warga, masyarakat Desa Suko masih tetap dapat memanfaatkan asset alamnya dengan baik. Bukan hanya itu dapat dilihat juga dari pemukiman dan perkarangan masyarakat desa suko legok, mereka sangat menjaga keasrian desa, setiap rumah memiliki tanaman untuk penghijauan

Gambar 5.2 Lingkungan Desa Suko



Sumber foto pribadi

Dapat dilihat dari gambar diatas masyarakat Desa Suko walaupun berada di tengah-tengah kota yang padat dengan penduduk, mereka masih menjaga keasrian lingkungan, dengan cara menanam tanaman dengan media pot didepan perkarangan mereka. Walaupun mereka memiliki perkarangan yang cukup minimalis, mereka tetap memanfaatkannya dengan baik, agar Desa tetep terlihat asri dan nyaman.

2. Aset Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia atau asset manusia merupakan suatu faktor yang sangat penting bahkan tidak akan lepas dari sebuah komunitas atau organisasi, baik itu dalam institut ataupun perusahaan. Sumber daya manusia ini juga memiliki kunci untuk menentukan perkembangan suatu kelompok atau komunitas, karena pada hakikatnya sumber daya manusia ini memiliki suatu pekerjaan di sebuah kelompok sebagai pergerakan pemikir dan perencanaan unruk mencapai sebuah tujuan kelompok atau komunitas.

Dalam sebuah kelompok pedagang kaki lima sumber daya manusia sangat berperan penting dalam ruang lingkungannya, karena untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin diwujudkan, dan mereka juga harus saling tolong menolong dan bergotong-royong dalam mewujudkan sebuah mimpi-mimpi yang ingin di bangun dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dalam hal ini aset manusia sangat mampu membantu pedagang kaki lima untuk menjalankan mimpi yang akan di bangun kedepannya. Karena sebagian besar masyarakat Desa Suko sebagai pedagang. Penduduk Desa Suko

3. Aset Fisik

Setelah aset alam, dan asset manusia selanjutnya yaitu aset fisik. Asset fisik yang berada dalam kawasan Desa Suko secara keseluruhan memiliki aset beikut ini tabel aset:

Tabel 5.1
Aset Fisik Desa Suko

No.	Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung TK	8	Unit
	b. Gedung SD/MI	2	Unit
	c. Taman Pendidikan Alqur'an	15	Unit
	d. Gedung SMP/SMA	2	Unit
	e. Pondok Pesantren	3	Unit
2	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	12	Unit
	b. Poskesdes	1	Unit
	c. Bidan Desa	1	Orang
	d. Posyandu Lansia	1	Unit

No.	Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
3	Aset prasarana lainnya		
	a. Tempat Ibadah	25	Unit
	b. Tempat Lapangan Olahraga	12	Unit

Sumber : Data Transek

Aset fisik diatas yaitu asset fisik keseluruhan dari Desa Suko, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Suko secara baik.

4. Aset Finansial

Aset keuangan atau finansial yang ada di Desa Suko yang diketahui yaitu salah satunya adanya pasar tradisional, Lapak Pedagang kaki lima yang sangat membantu asset finansila masyarakat sekitar. Desa memiliki pemasukan dari pasar tradisinoal dan selain itu juga dari iuran dari pedagang kaki lima, untuk kebersihan dan keindahan Desa Suko.

5. Aset Sosial

Walaupun Desa Suko terdapat di tengah-tengah kota, tetapi masyarakat Desa Suko tetap memiliki jiwa sosial yang tinggi, proses interaksi masyarakat cukup luas dan kebanyakan dari mereka saling mengenal satu sama lain. Desa Suko memiliki asset sosial yang baik. Seperti memiliki organisasi sosial yaitu, seperti muslimat, IPNU, Fatayat, IPPNU, PKK, Karang taruna, paguyuban PKL dan Aisiyah. Yang dimana organisasi tersebut menjadi bagian dalam kehidupan mereka.

Berikut ini tabel beberapa aset yang sudah di rumuskan dan terbentuk :

Tabel 5.2
Temuan Aset

Aset alam	Aset manusia	Aset fisik	Aset finansial	Aset sosial
Pemukiman dan perkarangan	Jumlah penduduk 12.661 orang	Balai Desa Balai	Persewaan Pasar Tradisional	Organisasi Fatayat Nu
Sawah	Jumlah penduduk Laki-Laki 6.483 orang	Balai Dusun	Pedagang Kaki Lima	Organisasi Muslimat Nu
	Jumlah penduduk Perempuan 6.178 orang	Sarana Pendidikan		Organisasi IPNU dan IPPNU
		Sarana Kesehatan		Organisasi Karang Taruna
		Masjid		Paguyuban PKL
		Pondok pesantren		Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah

Dari hasil temuan aset diatas, dapat dilihat, yang bisa dikembangkan yaitu aset potensi dari masyarakat Desa Suko, yang dimana kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai pedagang kaki lima, dan berjualan di pasar Suko Legok. Kembali lagi pada Nobody has Nothing, yaitu semua memiliki potensi. Semua manusia yang hidup di dunia ini pasti mempunyai potensi yang dimana bisa di pergunakan, dan menjadikan sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh dirinya sendiri.

Untuk itu di dalam diri manusia terdapat aset yang bisa untuk di pergunakan dan juga dimanfaatkan. Maka akan di sayangkan jika aset yang ada pada diri manusia tidak bisa dikembangkan secara baik, dan akan menjadi suatu kebanggan untuk diri dan orang lain jika, kita bisa memanfaatkan potensi atau aset yang ada di sekitar kita.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBANGUNAN

A. Proses Awal

Pendampingan yaitu suatu proses dikerjakan oleh fasilitator dalam melakukan kegiatan program yang direncanakan. Pendamping kelompok masyarakat atau fasilitator memiliki tugas lebih dari pendamping, dan lebih sebagai penggerak, pendorong, motivator, dan yang melakukan pengelolaan suatu kegiatan yaitu kelompok masyarakat itu sendiri. Sedangkan proses pendampingan yaitu suatu proses untuk merubah kelompok atau masyarakat melalui beberapa asset yang sudah dimiliki yang akan diselesaikan untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan ekonomi dan mensejahterakan ekonomi.

Tahap awal sebelum melakukan proses pendampingan, peneliti pertama-tama melakukan proses meminta izin kepada Ibu Kepala Desa yaitu ibu Rukhayati untuk mengadakan pendampingan aksi di Desa Suko. Setelah memeproleh izin dari ibu Rukhayati sebagai Kepala Desa, barulah melanjutkan permintaan izin kepada Kepala Dusun, setelah semua izin terselesaikan penelitian melakukan proses pendekatan untuk menggali lebih dalam informasi seputar tema yang peneliti angkat,

Gambar 6.1 **Proses Awal**



Sumber foto pribadi

Dari informasi foto diatas peneliti melakukan proses pendekatan bersama ibu seketaris Desa Suko yang dimana beliau di tugaskan oleh ibu Kepa Desa untuk memberikan Informasi mengenai Desa Suko.

B. Proses Inkulturasi (Pendekatan)

Proses inkulturasi atau yang biasa di sebut dengan proses pendektan yaitu proses selajutnya setelah melakukan proses perizinan dan akan dilakukan dalam pendekatan penelitian ini, untuk mengetahui apa saja yang terdapat dalam Desa Suko, baik secara geografis, demografis, asset sosial, asset alam, kebudayaan, keagamaan dan lembaga-lembaga yang ada di Desa Suko tersebut.

Proses pendekatan ini dilakukan sejak Febuari 2021, kegiatan pertama yaitu melakukan pendekatan oleh pedagang kaki lima dengan mengikuti dan terlibat secara langsung dan melihat cara mereka berjualan, lalu pada tanggal 20 Febuari 2021 peneliti memutuskan untuk mengikuti serangkaian kegiatan pedagang kaki lima, mulai dari berjualan, cara melayani konsumen, dan melihat kebersihan pada dagangan yang mereka jual.

Awal pendekatan, peneliti mencari informasi ke beberapa pedagang kaki lima serta informan mengenai asset desa, mata pencaharian masyarakat Desa Suko serta asset budaya yang ada. Setelah mengetahui secara mendalam peneliti menemukan asset besar yaitu pedagang kaki lima yang ada di Desa Suko, yang dimana tempat yang dibuat untuk berjualan sangatlah strategis dan menjadi peluang besar untuk pedagang kaki lima untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya, apalagi dimasa pandemic covid-19 seperti ini.

C. Membangun Kelompok Riset

Setelah mengawali langkah pendekatan atau inkulturasi, selanjutnya yaitu membangun kelompok riset bersama pedagang kaki lima di Desa Suko dan peneliti memutuskan anggota pedagang kaki lima menjadi stakeholder dalam pengeorganisasian ini.

Dapat dilihat juga antusias pedagang kaki lima dalam melakukan pengorganisasian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemi, yaitu mempunyai semangat yang tinggi dan rasa kebersamaan serta gotongroyong yang baik. Untuk memudahkan kelompok pedagang kaki lima dalam menentukan masalah hingga tercapainya suatu tujuan maka kelompok pedagang kaki lima membuat perorganisasian kelompok pedagang kaki lima sebagai berikut :

Tabel 6.1
Pengorganisasian Kelompok PKL

1.	Ketua	Ibu Sri Rahayu
2.	Sekretaris	Ibu Ummah
3.	Bendahara	Ibu Nabil
4.	Anggota	Semua anggota PKL

Sumber FGD bersama PKL

Adapun jumlah Pedagang kaki lima di Desa Suko yaitu berjumlah 20 pedagang dengan menjual berbagai jenis barang, antara lain makanan, minuman, buah, sayur dan lain sebagainya. Antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya memiliki modal yang berbeda-beda, jam kerja berbeda, lama usaha yang berbeda dan jenis barang dagangan yang berbeda pula. Perbedaan tersebut sudah akan memberikan hasil yang berbeda pula terhadap pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang. Misalnya pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman akan berbeda penghasilannya dengan pedagang buah, demikian pula dangan kaki lima

lainnya. Maka dari itu munculah ide gagasan yang akan direncanakan agar semua mendapatkan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan aset yang mereka miliki yaitu berupa penjualannya.

Berikut ini adalah daftar nama pedagang kaki lima yang tergolong tetap dan jenis makan, minuman yang di jual :

Tabel 6.2
Jenis Penjualan PKL

No	Nama	Jenis Penjualan PKL
1	Wanto	Jagung Bakar
2	Khodijah	Bubur Campur
3	Yeti	Ayam Geprek
4	Jamilah	Es Permen Karet
5	Yaya	Bakso Sawah
6	Naimah	Ubi
7	Sundari	Nasi Pecel
8	Wagito	Gorengan
9	Siti	Nasi Kuning
10	Iwan	Pentol Bakar
11	Tari	Sayuran
12	Piyan	Mie Ayam
13	Riyanto	Sempol Ayam
14	Yanto	Es The Poci
15	Haqi	Nasi Goreng
16	Hariyanto	Buah-buahan
17	Cak Kim	Pindang
18	Hanim	Topi & Tas
19	Ainur	Baju Anak-anak
20	Agung	Serabi

Sumber FGD PKL

D. Mengungkap Masa Lalu (*discovery*)

Dalam proses interaksi di lapangan bersama kelompok pedagang kaki lima, peneliti membicarakan mengenai keberhasilan yang sudah di capai di masalah. Berikut ini tabel *discovery*

Tabel 6.3
Keberhasilan dimasa lalu

Nama	Prestasi
Ibu Sukma	Pernah juara 2 Qosidah
Ibu Azizah	Juara 2 lomba menghias tumpeng Di Desa Suko
Kelompok pedagang kaki lima	Juara 3 penatagunaan lahan dengan baik dan bersih se-kabupaten Sidoarjo

Sumber : FGD bersama kelompok pedagang kaki lima

Dalam perkumpulan yang dilakukan bersama pedagang kaki lima, pendamping mencoba menanyakan mengenai keberhasilan pada masa lalu, dan mereka menyebutkan sesuai dengan tabel yang diatas. Lalu selanjutnya tujuan dari proses tersebut yaitu agar kelompok pedagang kaki lima memahami letak power yang mereka miliki sebagai bagian dari kehidupan.

Seperti prinsip pada metode ABCD yaitu semua individu memiliki suatu potensi yang ada pada dirinya, walaupun itu hanya potensi untuk sekedar tersenyum dan memasak air, karena setiap individu memiliki potensi yang mampu untuk dikembangkan.

E. Membangun Mimpi (*Dream*)

Dalam tahapan ini peran kelompok sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, yaitu peranan dalam mencapai suatu tujuan dalam kelompok

tersebut.³⁰ Setelah peneliti mencari keberhasilan yang ada pada masyarakat, dan yang telah dibicarakan pada perkumpulan serta berbincang dengan beberapa informan dan pelaku. Pada tahapan ini peneliti melakukan FGD dream dengan kelompok pedagang kaki lima, dengan melakukan Tanya jawab.

Ada beberapa mimpi yang ingin di kembangkan dalam kelompok pedagang kaki lima yaitu salah satunya membuat ekonomi kreatif yang dimana pedagang kaki lima tidak hanya berjualan melalui lapak yang mereka tempati, tetapi mereka juga bisa memanfaatkan internet melalui aplikasi-aplikasi yang sudah mudah untuk digunakan.

Tidak hanya memanfaatkan ekonomi kreatif dari internet atau aplikasi-aplikasi lainnya, kelompok pedagang kaki lima juga ingin mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui suatu pengembangan produk yang lebih bagus lagi, yaitu salah satu contohnya pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman mereka dapat mengelolah kembali makanan dan minuman tersebut menjadi suatu keterampilan yang kreatif dan memiliki daya beli yang cukup memikat konsumen. Dan kelompok pedagang kaki lima juga menginginkan suatu pembangunan yang layak untuk sentra PKL, agar tatanan di Desa Suko jauh lebih bagus untuk dilihat dan lebih bersih lagi.

Dengan melihat belum adanya usaha yang dilakukan maka mencoba untuk membangun suatu mimpi pada kelompok dengan mengumpulkan apa yang sudah mereka miliki untuk dimanfaatkan dan meningkatkan ekonomi pedagang kaki lima dimasa pandemic seperti ini. Berikut ini hasil FGD dream yang sudah dibangun :

³⁰ Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada 30 juni 2021

Tabel 6.4
Hasil FGD Dream

No	Hasil Dream
1.	Kelompok Pedagang Kaki Lima memiliki jiwa kewirausahaan yang cukup bagus untuk terus di kembangkan
2.	Kelompok Pedagang Kaki Lima dapat meningkatkan ekonomi

Sumber FGD bersama PKL

F. Merencanakan Tindakan

Setelah mengungkap masa lalu dan mimpi kelompok pedagang kaki lima, tahap selanjutnya yaitu merencanakan suatu tindakan, yang dimana rencana ini akan menjadi suatu gerakan untuk perubahan pada proses pengorganisasian pada pedagang kaki lima dan menjadikan kelompok pedagang kaki lima semakin berdaya dan mandiri. Dalam rencana tindakan ini, peneliti dan kelompok pedagang kaki lima merencanakan tindakan dengan melakukan suatu usaha berdagang pada masa pandemi seperti menggunakan berbagai aplikasi yang sangat mudah untuk di gunakan yaitu salah satunya menggunakan Grab-Food, Goo-Food, Shoppe-Food, dan jika mereka berjualan seperti baju dan jasa lainnya mereka bisa menggunakan web toko online.

Peneliti dan kelompok pedagang kaki lima juga bekerja sama dengan ibu-ibu Aisyah dalam sekolah kewirausahaan, dikarena dari kelompok pedagang kaki lima banyak yang belum paham mengenai kewirausahaan, karena dari mereka memiliki pendidikan yang rendah dan keterampilan yang sangat terbatas, belum lagi jika mereka berjualan hanya sekedar jualan tidak mengerti cara perkembangan berdagang secara baik dan benar. Maka dari itu kelompok pedagang kaki lima harus

memiliki ilmu untuk berwirausaha, agar mudah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dan untuk pembangunan sentra agar kelompok pedagang kaki lima ini lebih berdaya lagi, peneliti menyampaikan kepada ibu kepala desa dan beliau mengungkapkan “memang sudah ada rencana untuk pembangunan sentra PKL mbak dan sudah ada lahan yang kosong untuk dibangun, tetapi untuk saat ini Desa belum bisa mengelolah secara baik, maka untuk sementara para pedagang kaki lima berjualan di pinggir-pinggir jalan dulu sesuai waktu yang sudah ditentukan”.

Nabi Muhammad Shalaallahualaihiwasalam dalam satu hadist yang di riwayatkan oleh Baihaqi, menyatakan salah satu pekerjaan yang dianjurkan untuk dilakukan umatnya adalah berdagang. “Sesungguhnya sebaik-baiknya usaha adalah usaha berdagang” walaupun di masa pandemic seperti ini kelompok pedagang kaki lima harus tetap mengasah skill mereka agar pendapatan mereka tetap terjaga , untuk itu salah satu meningkatkan skill dan keahlian kelompok pedagang kaki lima salah satunya yaitu memanfaatkan internet menjadi sumber pendapatan baru dan untuk peningkatan ekonomi usaha.

G. Mengorganisir Kelompok

Dalam tahapan selanjutnya yaitu mengorganisir kelompok, yang dimana pada tahapan ini peneliti dan kelompok pedagang kaki lima akan melakukan sebuah perubahan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Untuk tahapan awal ini peneliti mengumpulkan kembali kelompok pedagang kaki lima dan mencoba mengajak kelompok pedagang kaki lima untuk mendaftarkan dagangannya melalui aplikasi-aplikasi yang sudah mudah untuk didaftarkan yaitu pertama peneliti mengajak mendaftarkan melalui aplikasi

goo-food, agar lebih memudahkan mereka untuk berjualan yang tidak hanya mengandalkan stan aja tetapi juga dapat berjualan melalui online. Lalu mengikuti sekolah kewirausahaan yang diadakan oleh ibu-ibu Aisyiyah dalam majelis ekonomi.

Gambar 6.2 Kegiatan Program



Sumber foto pribadi

Dalam gambar diatas beberapa kelompok pedagang kaki lima mengikuti sekolah kewirausahaan yang diadakan oleh ibu-ibu Aisyiyah, yang dimana sekolah tersebut hanya di batasi oleh beberapa orang saja, dikarenakannya tidak boleh terlalu berkerumun dan berkumpul-kumpul dengan banyak orang, jadi hanya beberapa dari kelompok pedagang kaki lima yang mengikut sekolah tersebut. Dalam sekolah kewirausahaan tersebut banyak sekali ilmu yang di dapatkan sebagai berikut :

1. Seseorang yang ingin berwirausaha harus memiliki mental yang berani, yaitu berani untuk mencoba hal-hal yang baru

2. Memiliki jiwa yang inovatis dan kreatif
3. Mampu mengelolah sistem perekonomian dengan baik
4. Dan dalam setiap usaha yang didirikan harus memiliki brand sendiri agar konsumen dapat dengan mudah mengenal, mengingat dan mempercayai usaha yang dikerjakan, dan mampu mencerminkan identitas dari usaha itu sendiri.

Dari beberapa ilmu yang telah peneliti jabarkan diatas, kelompok pedagang kaki lima juga mendapatkan bekal mengenai pengelolaan ekonomi kreatif yang dimana dimasa pandemic seperti ini sangat dibutuhkan, karena dengan banyaknya pengangguran maka banyak sekali orang ingin berjualan tetapi dengan sekedarnya saja. Maka dengan mengikuti sekola kewirausahaan tersebut kurang lebihnya kelompok pedagang kaki lima lebih bisa kreatif dalam berdagang dan juga dapat meningkatkan inovasi yang dimana inovasi tersebut dapat menghasilkan dan meningkatkan kembali kesejahteraan ekonomi kelompok pedagang kaki lima.

H. Keberlangsungan Program

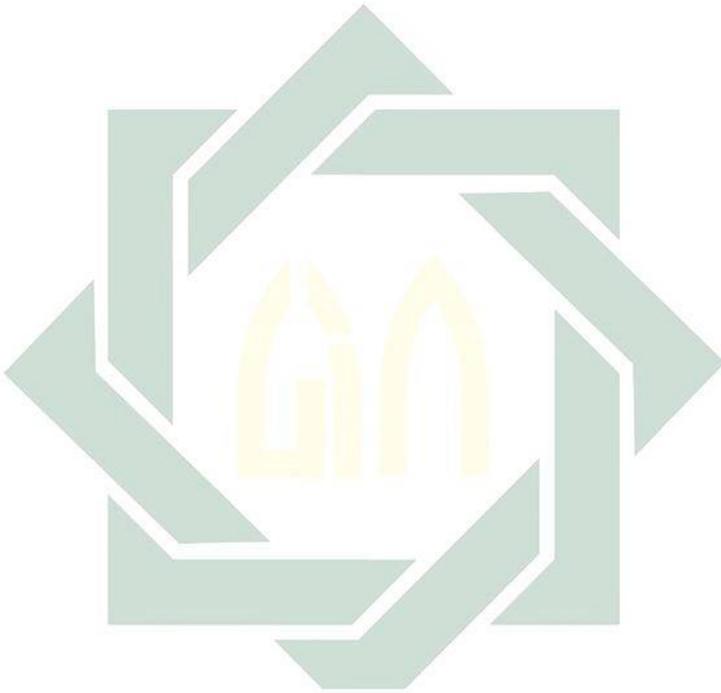
Dalam tahapan ini yaitu keberlangsungan program yang sudah kelompok pedagang kaki lima lakukan dalam mengoptimalkan kesejahteraan ekonomi dimasa pandemi Covid-19. Dari beberapa rencana yang sudah peneliti dan kelompok pedagang kaki lima susun maka keberlangsungan program yang sudah tercapai yaitu adanya pelatihan kewirausahaan bersama ibu-ibu aisyiyah yang dimana pelatihan ini sebagai pengembangan para kelompok pedagang kaki lima dalam mewujudkan kreatifitas kegiatan ekonomi.

Wujud dalam pelatihan kewirausahaan ini diantaranya yaitu mangemen dan pelatihan mengenai cara membuat pembukuan pengeluaran dan pemasukan atau

pembukuan pendapatan yang diperoleh setiap harinya dan memberikan suatu wawasan ilmu mengenai pengembangan bakat dan potensi yang ada pada mereka, dan diarahkan untuk dilatih agar pandai membaca peluang yang ada di masyarakat saat ini. Lalu diarahkan juga untuk membuat ekonomi kreatif melalui online berupa aplikasi yang sudah sangat mudah untuk bergabung, dalam dunia usaha terutama makanan dan minuman aplikasi Go-food, Grab-food, Shope-food sudah tidak asing lagi, lebih-lebih dimasa pandemic seperti ini yang dimana aktifitas sehari-hari sangat dibatasi maka salah satu peluang usaha untuk bedagang yaitu melalui aplikasi tersebut. Dari aplikasi tersebut membuka peluang mendapatkan ladang keuntungan yang baru, sehingga lebih mudah pedagang mempromosikan dagangannya dan berjualan.

Berikut beberapa perubahan penjualan produk yang sudah terlaksanakan dalam sekolah kewirausahaan yang sudah dilakukan oleh beberapa kelompok pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic covid-19, setelah mengikuti sekolah kewirausahaan yang telah dilakukan bersama ibu-ibu aisyah maka kelompok pedagang kaki lima memiliki inovasi baru dalam hal penjualan seperti jagung bakar pak wanto yang awalnya beliau hanya berjualan jagung bakar yang memanjang secara utuh sekarang beliau mendapatkan inovasi baru yaitu dengan cara di serut yang memudahkan konsumen untuk memakannya. Adapun profit yang didapat sebelum mengikuti sekolah kewirausahaan dan setelah mengikuti sekolah kewirausahaan jelas tentu berbeda dan meningkat, contohnya yaitu jagung bakar pak wanto yang dimana biasanya beliau menjual jagung 10-15 jagung perhari dengan harga 6000, kini setelah mengikuti sekolah kewirausahaan dan menemukan ide baru yaitu jagung setelah di bakar lalu di serut dan di taruk dalam cup

maka harga jagung bisa lebih dijual dengan harga 8000, dan peminatpun meningkat, karena jagung pak wanto pun sudah ada dalam aplikasi Gofood/Grabfood. Dan pak wanto sehari bisa menghabiskan jagung sekitar 15-20 jagung bakar yang diserut.



Gambar 6.3
PKL Jagung Bakar



Sumber Foto Pribadi

Lalu berikutnya Ada bubur campur, seperti bubur kacang hijau, bubur ketan hitam, bubur sum-sum, dan bubur mutiara, yang awalnya beliau tidak menggunakan aplikasi Gofood, yang hanya mengandalkan jualan di lapak sekarang sudah mulai ada kemajuan untuk menggunakan Gofood, dan sangat membantu dalam hal penjualan, dikarenakan pada masa PKKМ kemarin banyak masyarakat setempat yang jatuh sakit maka jualan bubur ini juga sangat membantu dengan adanya penjualan online. Jadi masyarakat setempat dan yang lainnya bisa tetap dirumah saja, tanpa keluar mereka sudah bisa pesan secara online.

Gambar 6.4 PKL Bubur Campur



Sumber foto pribadi

Dari gambar tersebut dapat dilihat pedagang kaki lima yang berjualan bubur ini sudah bergabung dalam penjualan online, dan bukan hanya itu walaupun sekedar jualan bubur dengan tempat yang menumpang, beliau juga sudah bisa memiliki cabang, dengan begitu akan sangat lebih membantu lagi dengan penjualan via online.

Lalu selanjutnya yaitu pedagang Nasi ayam geprek yang awalnya sepi dalam hal penjualan mereka memulai merubah harga serta kondisi packing makanan, yaitu menjual nasi ayam geprek dengan harga 5000 rupiah yang dimana peminat pembeli melonjak tinggi dan banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli

Gambar 6.5 PKL Ayam Geprek



Sumber Foto Pribadi

Dari beberapa contoh perubahan diatas peneliti berharap pedagang kaki lima tetap melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk tetap menjaga kondisi kesejahteraan ekonomi di masa pandemic covid-19 ini, dikarenakan adanya PSBB dan PKKMB yang mengakibatkan pedangang kaki lima terkenak imbas akan kesejahteraan ekonomi, maka dengan mengikuti program yang sudah terlaksanakan setidaknya bisa memotivasi untuk tetap semangat dalam hal berinovasi dan melakukan ekonomi kreatif.

BAB VII PROGRAM-PROGRAM AKSI

A. Strategi Program

Aksi program ini merupakan proses dari suatu perencanaan tindakan yang sudah di musyawarkan saat FGD. Maka dengan begitu berikut hasil aksi program :

Tabel 7.1
Hasil Aksi Program

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Membuat Ekonomi kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan uji coba pemasaran pedagang PKL melalui aplikasi online seperti goo-food 2. Melaksanakan program pengetahuan tentang kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok pedagang kaki lima mulai mencoba mendaftarkan dagangannya melalu online. 2. Kelompok pedagang kaki lima mengikut program pengetahuan mengenai kewirausahaan
2	Masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan	Menyadarkan kelompok pedagang kaki lima tentang manfaat usaha.	Kelompok pedagang kaki lima menyadari mengenai aset yang dimiliki dan lebih memanfaatkannya secara baik.
3	Kelompok Pedagang kaki lima dapat	Pemasaran pedagang kaki lima melalui	Ekonomi kelompok pedagang kaki

No	Dream	Strategi	Hasil
	meningkatkan ekonomi	online dan ilmu yang telah di dapat dalam sekolah kewirausahaan dapat membuat sesuatu yang kreatif.	lima mulai sedikit demi sedikit berkembang.

Sumber : Hasil FGD

Hal utama jika ingin adanya suatu perubahan, maka harus memiliki strategi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan. Dalam strategi tersebut dirumuskan pada program yang memiliki tujuan dari focus penenilaian yang di lakukan.

B. Implementasi Aksi

Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk suatu perubahan yaitu dengan membuat ekonomi kreatif dan program sekolah kewirausahaan yang diadakan oleh ibu-ibu aisyah. berikutnya menemukan aset dan membangun mimpi dan menyusun suatu rencana dalam menghadapi kesejahteraan ekonomi di masa pandemi ini, kini tibalah saatnya melakukan suatu program untuk perubahan.

Aksi dilakukan mulai dari mengikuti sekolah kewirausahaan yang diadakan oleh ibu-ibu aisyah dan diikuti oleh beberapa kelompok pedagang kaki lima, dalam sekolah kewirausahaan tersebut ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu minggu pertama pada tanggal 06 juni 2021 melaksanakan program pemberian ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan. Lalu minggu kedua pada tanggal 13 juni 2021 melakukan program arahan dalam memasarkan barang yang akan dijual, lalu minggu ketiga pada tanggal 20 yaitu membuat contoh sebuah produk

yang unik dalam keterampilan pembuatan aneka makanan dan minuman, lalu minggu keempat yaitu pada tanggal 27 juni 2021 yaitu program upaya peningkatan pendapatan, yang dimana kelompok pedagang kaki lima dikasih arahan untuk berjualan yang tidak hanya di tempat saja, di masa covid-19 ini jualan online sangat di perlukan sekali yang dimana, masyarakat bisa order makanan atau minuman yang pedagang jual melalui via oline dan tidak menimbulkan kerumunan dan kelompok pedagang kaki lima tetap bisa berjualan dengan aman.

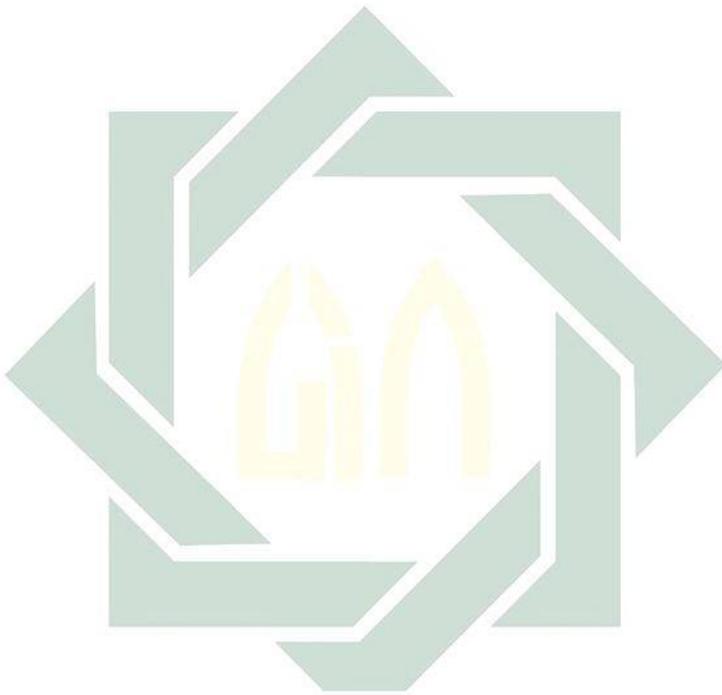
C. Evaluasi Program

Pada Proses evaluasi program yaitu melihat suatu terjadi sebagai pembelajaran, untuk memberikan suatu solusi dari sebuah masalah, memberikan pertimbangan yang harus dibuat serta memberikan saran dari suatu perbaikan. Tanpa adanya suatu evaluasi tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan khawatir akan mengakibatkan pemikiran yang tidak-tidak. Oleh sebab itu evaluasi harus berkesinambungan.

Analisis juga merupakan salah satu penilaian secara terperinci dan obyektif yang berkaitan dengan pelaksanaan hasil kegiatan, program, proyek atau kebijakan berdasarkan perencanaan yang diimplementasikan dan hasil yang dicapai. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui efektivitas, efisiensi hasil, dan keberlanjutannya.

Dalam hal ini peneliti mengamati proses pengorganisasian pedagang kaki lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dan melihat bagaimana berjalannya pemasaran setelah aksi dilakukan. Hasilnya yaitu peneliti masih selalu mendapatkan informasi tentang pemasaran melalui online yang semakin meningkat, dan

setelah mengikuti sekolah kewirausahaan kelompok pedagang kaki lima juga lebih memiliki ide-ide usaha yang telah di jalankan selama ini menjadi lebih berkembang dan lebih baik lagi.



BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Analisa

Pada proses penelitian tentu harus adanya analisis dalam suatu program, karena analisis merupakan suatu pengecekan kembali terhadap suatu kejadian untuk mengetahui keadaan yang ada dilapangan³¹. Proses analisis ini adalah suatu aktivitas yang memiliki suatu kegiatan seperti memilih, meneliti sesuatu untuk dikelompokkan. Analisis memiliki sebuah arti sebagai upaya dalam pengolahan data menjadi suatu informasi, sehingga memiliki sifat yang lebih ringan untuk dipahami dan memiliki manfaat untuk menjawab fokus penelitian.³².

Problematika yang dihadapi oleh masyarakat secara garis besar sekarang ini adalah mengenai kurangnya kesejahteraan ekonomi. Maka dari itu proses penelitian menggunakan metode *Asset Based Community Developmen* untuk melakukan suatu perubahan dengan memanfaatkan aset yang sudah ada³³. Dari sumber daya manusia yang ada akan memberikan suatu manfaat tersendiri jika memang ia menyadari akan adanya potensi pada dirinya. Karena sekecil apapun aset yang dimiliki akan memiliki suatu kegunaan jika bisa menyadari dan memanfaatkan. Dalam prinsip ABCD, aset merupakan segalanya, memiliki fungsi yang tidak ada batasannya sebagai modal sosial dan sebagai perubahan sosial. Adapun fungsi lain dari aset yaitu sebagai jembatan atau perantara dalam membangun suatu relasi dengan pihak luar. Dari sinilah kelompok dituntut untuk lebih peka

³¹ Pengertian ahli, lihat di <https://pengertian.ahli.id>. Diakses pada 04 Agustus 2021

³² Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya, diakses pada 04 Agustus 2021

³³ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD*, Hal 21

terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka.³⁴ Aset yang sudah ditemukan dalam proses pendekatan ini yaitu pedagang kaki lima, karena usaha yang dilakukan pedagang kaki lima dianggap menguntungkan bagi setiap penjual. Apalagi disaatn pandemic seperti ini proses jual beli termasuk suatu hal yang menguntungkan bagi setiap pedagang. Akan tetapi pedagang kaki lima belum sadar akan hal tersebut maka perlu adanya proses pengorganisasian pedagang kaki lima dalam mewujudkan ekonomi di masa pandemic covid-19 ini khususnya di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Program pengorganisasian pedagang kaki lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dimasa pandemic covid-19 yaitu berawal dari proses pendekatan pedagang kaki lima, proses dimulai dari meminta izin kepada pemerintah Desa Suko, dan menjelaskan bahwa fasilitator akan melakukan suatu pendampingan pada Desa Suko. Lalu selajutnya pendekatan kepada masyarakat setempat untuk mencari informasi mengenai aset yang ada, dan pendekatan tersebut merupakan pendekatan lanjutan karena, peneliti sudah melihat secara langsung dan menggali informasi pada pedagang kaki lima .

Salanjutnya menemukan sebuah potensi yang ada pada masyarakat, keahlian pada masing-masing individu yang tidak disadari telah mereka miliki. Pada metode ABCD memiliki istilah *nobody has nothing* yaitu memiliki artio bahwa setiap individu memiliki suatu potensi walaupun itu sekedar untguk tersenyum atau memasak air.

Dari potensi yang sudah dimiliki oleh pedagang kaki lima, maka fasilitator melakukan FGD. Dalam kegiatan FGD bertujuan untuk mendiskusikan perkara untuk mencari jalan keluar. Dalam porses ini juga membahas tentang harapan serta impian pedagang kaki lima dalam

³⁴ Nadhir Salahudin, *Panduan KKN ABCD*, Hal 23

mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic covid-19. Lalu dalam pembahasan FGD dream maka pedagang kaki lima menyepakati adanya program sekolah kewirausahaan yang dimana sekolah ini dilakukan oleh ibi-ibu aisyah untuk menjadi salah satu tambahan ilmu dan program mewujudkan kesejahteraan ekonomi.

Dalam proses program pelatihan sekolah wirausahaan yang dilakukan peneliti dan pedagang kaki lima mendapatkan ilmu baru mengenai cara pembuatan pembukuan pengeluaran dan pemasukan, karena dalam proses berjualan usaha kecil maupun besar perlu adanya penulisan pengeluaran dan pemasukan, untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pada penjualan, lalu wawasan ilmu mengenai pengembangan bakat dan potensi yang ada pada mereka, lalu diarahkan dan dilatih untuk bisa membaca peluang pada konsumen, dan terakhir membuat ekonomi melalui aplikasi Goofod dan Grabfood.

Setelah adanya proses program pendampingan yang dilakukan, pedagang kaki lima sudah cukup menyadari mengenai pengemngambang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic. Dengan adanya pendampingan yang sudah dilakukan seiring berjalannya waktu mereka lebih memahami tentang kewirausahaan yang ada pada dirinya.

dengan memanfaatkan aset pedagang kaki lima mulai bangkit untuk lebih kreatif dengan potensi yang sudah dimiliki selama ini, dan pedagang kaki lima mulai aktif dalam berjualan online maupun offline, karena dimasa pandemic seperti ini harus pandai-pandai kreasi dalam penjualan agar konsumen selalu tertarik pada apa yang pedagang kaki lima jual.

B. Refleksi

Dalam proses pendampingan, harus memiliki suatu refleksi agar bisa dilihat atau diuji kebenaran dalam pendampingan, jika dilihat dari teori dan metode yang sudah dirumuskan sebelumnya, berikut refleksi pendampingan.

1. Teoritis atau Konseptual

Dalam Perorganisasian Masyarakat, sudah menjadikan pelatih pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator pada kesempatan ini, teori digunakan karena masyarakat pedagang kaki lima sangat kesusahan dalam meningkatkan ekonomi dikarenakan adanya pandemic covid-19 ini, dan banyak sekali saingan-saingan baru yang muncul untuk berjualan juga, dengan itu kelompok pedagang kaki lima harus inovatif dan kreatif dalam hal berdagang. Dengan adanya program pengorganisasian pada pedagang kaki lima ini menjadikan tujuan perubahan.

2. Metodologis

Program pemberdayaan peneliti memanfaatkan metode Asset Basset Community Development dimana pada metode ini melihat dari potensi apa yang dimiliki oleh kelompok atau masyarakat. Dari aset yang telah ditemukan dalam FGD, selanjutnya untuk melakukan perubahan melalui pengembangan aset yaitu dengan strategi pengelolaan aset. Dalam hal ini memanfaatkan sebuah aset individu yang telah melekat pada diri masyarakat itu sendiri, dengan mengembangkan aset yang ada maka perekonomian masyarakat dapat berkembang.

3. Refleksi Program dalam Prefektif Islam

Dalam prefektif islam, pengorganisasian merupakan hal mengajak kelompok pedagang kaki lima dalam suatu kebaikan. Dalam program ini kebaikan itu

sendiri yaitu mencari penghasilan di dunia agar bisa melangsungkan suatu kehidupan yang baik dan sejahtera, agar selalu bisa beribadah kepada Allah SWT melalui pemanfaatan yang telah di berikan berupa sumber daya manusia itu sendiri.

Nabi Muhammad Shalaallahualaihiwasalam dalam satu hadist yang di riwayatkan oleh Baihaqi, menyatakan salah satu pekerjaan yang dianjurkan untuk umatnya adalah berdagang. “Sesungguhnya sebaik-baiknya usaha adalah usaha berdagang” maka dari itu penelitian ini sesuai dengan prodi yang peneliti pelajari yaitu Pengembangan Masyarakat Islam yang termasuk dalam hal kebaikan dan berdakwah “Barang siapa datang dengan membawa suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahla yang lebih baik dari pada kebaikan itu dan barang siapa datang dengan membawa keburukan, kejahatan maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan yang seimbang sesuai dengan apa yang mereka lakukan” (QS. Al-Qashas ayat 84) adapun surat lain yang menjelaskan mengenai penelitian yang berkaitan dengan prodi yang peneliti pelajari yaitu Pengembangan Masyarakat Islam dalam hal kebaikan dan berdakwah yaitu QS. Ali’ Imran Ayat 104 yang berarti “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyuru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung,

BAB IX PENUTUP

A. Simpulan

Kelompok pedagang kaki lima atau yang biasa disebut dengan PKL adalah suatu kegiatan ekonomi dalam mewujudkan faktor informal yang membangun usaha dibidang penjualan barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relative kecil dan menggunakan sedikit tempat³⁵. Sektor informal adalah tempat yang mampu menyediakan barang-barang yang relative kecil, karena tempat ini menyajikan barang yang biasanya menjajakan makanan yang beraneka ragam baik dari segi bentuk dan nama. Tetapi dalam hal ini, semenjak adanya covid-19 pedagang kaki lima sangat susah untuk meningkatkan ekonomi secara maksimal, karena adanya PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar, dan kelompok pedagang kaki lima juga belum mampu memanfaatkan aset tersebut secara maksimal. Oleh sebab itu fasilitator melakukan suatu pemberdayaan terhadap kelompok pedagang kaki lima tujuan untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Dalam memanfaatkan metode ABCD, fasilitator melihat sebuah potensi yang ada pada kelompok pedagang kaki lima mencari potensi masyarakat serta melakukan tahapan-tahapna 5D, yaitu discovery, dream, design, define serta destiny.

Dalam proses penelitian pendampingan yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pedagang kaki lima mengembangkan ekonomi dengan memanfaatkan apa yang sudah mereka miliki. Aset

³⁵ Ismi Octavia Dkk, Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19, Jurnal

yang ada yaitu pedagang kaki lima itu sendiri yang dimana mereka belum sepenuhnya sadar bahwa mereka memiliki aset yang begitu bagus untuk dikembangkan. Oleh karena itu, fasilitator mengarahkan agar aset yang telah mereka miliki ini menjadi jalan keluar dalam meningkatkan ekonomi dengan mengelolah secara kreatif dan lebih menarik lagi.

2. Starategi yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif kelompok pedagang kaki lima yaitu mengadakan sekolah kewirausahaan yang dimana dalam sekolah kewirausahaan tersebut melakukan beberapa aksi yaitu, melaksanakan program pemberian ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan, melaksanakan program arahan dalammm memasarkan barang, melakukan program keterampilan aneka makanan dan minuman dan melakukan program upaya peningkatan pendapatan.
3. Tingkat keberhasilan dapat terlihat dari petambahan ekonomi pedagang kaki lima setelah adanya sekolah kewirausahaan, yang dimana pedagang kaki lima memiliki inovasi baru dalam hal memasarkan dagangannya dan mempunyai wawasan-wawasan baru agar konsumen lebih tertarik dengan dagangan yang mereka jual, dan melalui ekonomi kreatif berupa berdagang melalui aplikasi goofood atau grabfood sedikit menambah ekonomi baru bagi kelompok pedagang kaki lima. Dan di masa pandemic seperti ini yang semua serba di batasi, maka mereka dapat tetep mengekspor dagangan mereka melalui aplikasi tersebut.

Dengan mengadakan pengelolaan tersebut, masyarakat menjadi lebih mengerti tentang kewirausahaan, mereka jadi cukuwo memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Dan terbukti ketika mereka mendapatkan keuntngan mereka lebih bersemangat lagi untuk

melakukan pengolahan secara lebih baik dan inovatif. Pendapatan kelompok pedagang kaki lima di masa pandemic covid-19 ini sedikit bertambah dengan diadakannya sekolah kewirausahaan, dan mereka lebih terbuka lagi dengan peluang aset yang sudah mereka miliki.

B. Rekomendasi

Program pengorganisasian kelompok pedagang kaki lima ini bisa dikatakan sebuah program yang cukup bagus di masa pandemi covid-19 ini, program dilakukan dengan mengumpulkan beberapa kelompok pedagang kaki lima dengan melakukan sekolah kewirausahaan, yang dimana dalam program tersebut memiliki berbagai macam kegiatan.

Kelompok yang telah terbentuk yaitu kelompok pedagang kaki lima diharapkan dari ilmu yang sudah didapat dalam sekolah kewirausahaan menjadikan salah satu motivasi untuk tetap berkembang, dan lebih berinovasi lagi.

Selanjutnya harapan kepada pemerintah Desa Suko untuk lebih bisa menjaga kelompok pedagang kaki lima yang sudah terbagun selama proses ini. Dan selalu memberikan suport jalannya usaha yang dilakukan oleh kelompok pedagang kaki lima.

Harapan kepada kelompok pedagang kaki lima, dengan adanya program atau kegiatan ini agar menjadikan salah satu semangat dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi pedagang kaki lima untuk bersama melakukan perubahan, dan bangkit kembali dari keterpurukan selama adanya covid-19 ini dan mempunyai tujuan hidup yang sejahtera dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Pengertian organisasi dan pengertian organisasi menurut para ahli’, diakses pada 9 Oktober 2015 <http://anasdharmawan.blogspot.com/2015/10/pengertian-organisasi-dan-pengertian.html>.
- Afandi, A., Sucipto, M.H, & Muhid, A., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Afandi, A., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Dereau, C., *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Canberra: Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme II, 2013.
- Musyaffa, E.Q., *Strategi pemberdayaan komunitas persatuan pedagang majlis nurul musthofa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Jakarta Selatan*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Muttaqin, R., ‘Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)’, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, vol. 1, no.2, Desember 2011 dari <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/134>
- Nangoi, R, *Menentukan Strategi dalam Menghadapi Persaingan*, Rajawali Press: Jakarta, 1982.
- Octavia, I, Fatgehipon, A.H, & Sujarwo., ‘Strategi adaptasi pedagang tradisional saat pandemi Covid-19’, *Edukasi*

- IPS*, vol. 4, no. 2, Agustus 2020, dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/eips/article/view/16268>.
- Rustanto, B., *Menagani Kemiskinan*, Surabaya: Rosda, 2021.
- Salahuddin, N, Safriani, A, Ansori, M, Purwati, E, Hanafi, M, Naili, N, Zubaidi, A.N, Safriyani, R, Umam, M.H, Ilahi, W, Taufiq, A, & Swasono, E.P., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Baset Community-Driven Development)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015.
- Santoso, C.A, 'Upaya meningkatkan kreatifitas', *Jurnal FKIP UMP*, vol.12, no.1, 2015.
- Sholahuddin, M., *Word Revolution with Muhammad*, Sidoarjo: Mashun, 2009.
- Soetomo., *Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suharto, E., *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sumodinigrat, G., *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas, 2007.
- Terry, G.R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1958.
- Ummah, A., *Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengelolaan kerang hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- UU Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2016, tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- Wawancara dengan Pak Ali selaku pedagang kaki lima tanggal 20 Febuari 2021.
- Wawancara dengan Pak Edi, Anggota Pengelolaan pengorganisasian PKL tanggal 20 Febuari 2021.